

**OPTIMALISASI METODE AL-MARISI DALAM PROGRAM  
TAFHIM AL QUR'AN DI PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE  
KAUMAN YOGYAKARTA**



Oleh:  
**DWI YUNianto**  
**19913035**

**TESIS**

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**  
**2021**

**OPTIMALISASI METODE AL-MARISI DALAM PROGRAM  
TAFHIM AL QUR'AN DI PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE  
KAUMAN YOGYAKARTA**



Oleh:  
**DWI YUNianto**  
**19913035**

Pembimbing  
Dr. Dra. Junanah, MIS.

**TESIS**

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**  
**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Yunianto

NIM : 19913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : OPTIMALISASI METODE AL-MARISI DALAM PROGRAM TAFHIM AL QURAN DI PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap di cabut gelar ke sarjanaan yang di anugrahkan dan mendapatkan sangsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Yang menyatakan



Dwi Yunianto



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msiguii.ac.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: 2281/PS-MIAI/Peng./III/2021

TESIS berjudul : **OPTIMALISASI METODE AL-MARISI DALAM PROGRAM TAFHIM AL QUR'AN DI PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Dwi Yuniarto

N. I. M. : 19913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2021



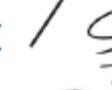
Dr. D.

Dr. D. n. Junanah, MIS



## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

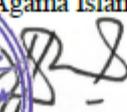
Nama : Dwi Yuniarto  
Tempat/tgl lahir : Bantul, 24-6-1978  
N. I. M. : 19913035  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **OPTIMALISASI METODE AL-MARISI DALAM  
PROGRAM TAFHIM AL QUR'AN DI PERPUSTAKAAN  
MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (  )  
Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.. (  )  
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. (  )  
Penguji : Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA (  )  
Penguji : Dr. Mudzoffar Akhwan, MA. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 17 Maret 2021

Pukul : 15.30 – 16.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII  
  
Dr. Dra. Junanah, MIS





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Website : [master.islamiciui.ac.id](http://master.islamiciui.ac.id)  
Email: [msi@uii.ac.id](mailto:msi@uii.ac.id)

## NOTA DINAS

No. : 2026/PS-IAIPM/ND/III/2021

TESIS berjudul : **OPTIMALISASI METODE AL-MARISI DALAM PROGRAM TAFHIM AL QUR'AN DI PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Dwi Yunianto

NIM : 19913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Maret 2021



Ketua,  
Dr. Dra. Junanah, MIS .

## PERSETUJUAN

Judul Tesis : OPTIMALISASI METODE AL-MARISI DALAM  
PROGRAM TAFHIM AL QUR'AN DI  
PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE  
KAUMAN YOGYAKARTA

Nama : Dwi Yuniarto  
NIM : 19913035  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu  
Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam  
Indonesia.

Yogyakarta, 3 Maret 2021  
Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS.

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Darmono dan Ibu Ponirah yang telah memberikan pendidikan, merawat, dan selalu mendoakan.
2. Istri dan anak-anak yang selalu setia mendampingi saya ketika dalam keadaan suka dan duka,
3. Kakak dan adik-adik yang memberikan dukungan dan perhatiannya kepada saya untuk bisa menyelesaikan tesis ini.
4. Takmir Masjid Gedhe, pengurus Perpustakaan dan seluruh peserta program Tafhim Al Quran di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang telah membantu selesainya tesis ini.
5. Segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

## MOTTO

من لم يذق مر التعلم ساعة, تجرع ذل الجهل طول حياته

“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau  
sesaat

Ia kan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Imam As Syafi’I, *Diwan Al Imam As Syafi’I*, cet .3 ( Beirut : Daarul Ma’rifah. 2005 ), hlm. 37.

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri  
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

**I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h ( dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z ( dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

## II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap: p

مُعَدَّة	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

## III. Ta' marbūtah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis : *h*.

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>dammah</i>	ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	Tansā
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karim
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لألن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى انفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنه	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## ABSTRAK

### **OPTIMALISASI METODE AL-MARISI DALAM PROGRAM TAFHIM AL QURAN DI PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA**

Dwi Yuniarto

NIM 19913035

Latar belakang penelitian ini karena masih minimnya kesadaran kaum muslimin untuk memahami Al Qur'an, sehingga di butuhkan sebuah metode yang sistimatis untuk memahami ayat – ayat Al Qur'an, baik kata per kata, tafsir ayat maupun bahasa arab sebagai penunjang untuk memahami Al Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah – langkah optimalisasi metode Al-Marisi dalam meningkatkan kemampuan memahami Al-Quran bagi peserta Tafhim al Quran di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memahami Al-Quran sebagai upaya peningkatan pencapaian kompetensi melalui penggunaan metode Al-Marisi .

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta Tafhim al Quran di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta .Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas dan reliabilitas dengan observasi lebih tekun dan melakukan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah – langkah optimalisasi metode Al marisi dalam memahami Al-Quran dapat berlangsung dengan baik serta mampu memahami Al Qur'an kepada peserta Tafhim al Quran di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

***Kata kunci : Optimalisasi, Metode al-Marisi, Tafhim al-Quran***

ABSTRACT  
**OPTIMIZATION OF AL-MARISI METHOD IN THE TAFHIM AL QURAN  
PROGRAM IN THE LIBRARY OF GREAT MOSQUE OF KAUMAN  
YOGYAKARTA**

By : Dwi Yuniarto  
NIM 19913035

The background of this research is due to the lack of awareness of Muslims to understand the Qur'an, so a systematic method is needed to understand the verses of the Qur'an, both word by word, verse interpretation and Arabic as a support for understanding the Qur'an. This study aimed to observe the steps of optimization of Al-Marisi method in improving the competence in understanding Al-Quran for the participants of bagi Tafhim Al Quran in the library of Great Mosque Kauman Yogyakarta. Specifically this study aimed to observe the competence in understanding Al-Quran as an effort to improve the competence achievement through the use of Al-Marisi method.

It used the case-study approach by means of quantitative design. The sample of this study was the participants of Tafhim al Quran in the library of Great Mosque of Kauman Yogyakarta. The technique in collecting data was through observation, interview and documentation. The data analysis used the interactive model, consisting of three main things, i.e. data reduction, data presentation and making conclusion. The tests of validity and reliability were through the more keen observation and triangulation.

The results of this study showed that the steps in the optimization of Al-Marisi method in understanding could be run well and could make the participants of Tafhim al Quran in the library of Great Mosque Kauman Yogyakarta understand Al Qur'an.

***Keywords: Optimization, Al-Marisi Method, Tafhim al-Quran***

March 23, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji milik Allah Rabb Sekalian alam yang telah memberikan hidayah berupa Islam dan Iman kepada penulis dan puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah Azza Wajalla atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk-Nya sehingga tesis ini bisa terselesaikan.

Tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Agama Islam , Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Sholawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah memberikan suri tauladan yang baik dan yang saya harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Semoga dengan adanya penelitian ini semakin menggugah kesadaran kaum muslimin bahwa Al Quran tidak cukup di baca tapi harus di pahami isinya, dan penulisan ini di susun berdasarkan pengamatan pada program Tafhim Al Qur'an yang ada di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Tesis ini tidak dapat selesai melainkan atas bantuan dan keterlibatan beberapa pihak. Karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS selaku dosen pengampu yang telah membimbing saya.

Pada kesempatan ini juga kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing Tesis dan dosen pembimbing akademik atas segala bimbingan dan saran serta motivasi yang diberikan.
5. Seluruh staf karyawan dan karyawan Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kelancaran penulisan tesis ini,
6. Kedua orang tua saya Bapak Darmono dan Ibu Ponirah yang telah memberikan supportnya dan doanya sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan baik.
7. Kepada segenap pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah banyak membantu memberikan suport kepada saya terutama kepada pihak takmir masjid Gedhe Kauman Yogyakarta beserta para pengurus program tafhimu Al-Quran sehingga selesai tesis ini.

Yogyakarta, 10 Maret 2021



Dwi Yudianto

NIM 19913035

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11

D. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu. ....	14
B. Kerangka Teori .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	70
B. Lokasi Penelitian. ....	71
C. Informan Penelitian .....	72
D. Teknik Penentuan Informan .....	74
E. Teknik Pengumpulan Data .....	77
F. Keabsahan Data .....	82
G. Teknik Analisis Data .....	84
<b>BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian. ....	91
B. Pembahasan .....	122
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## TABEL

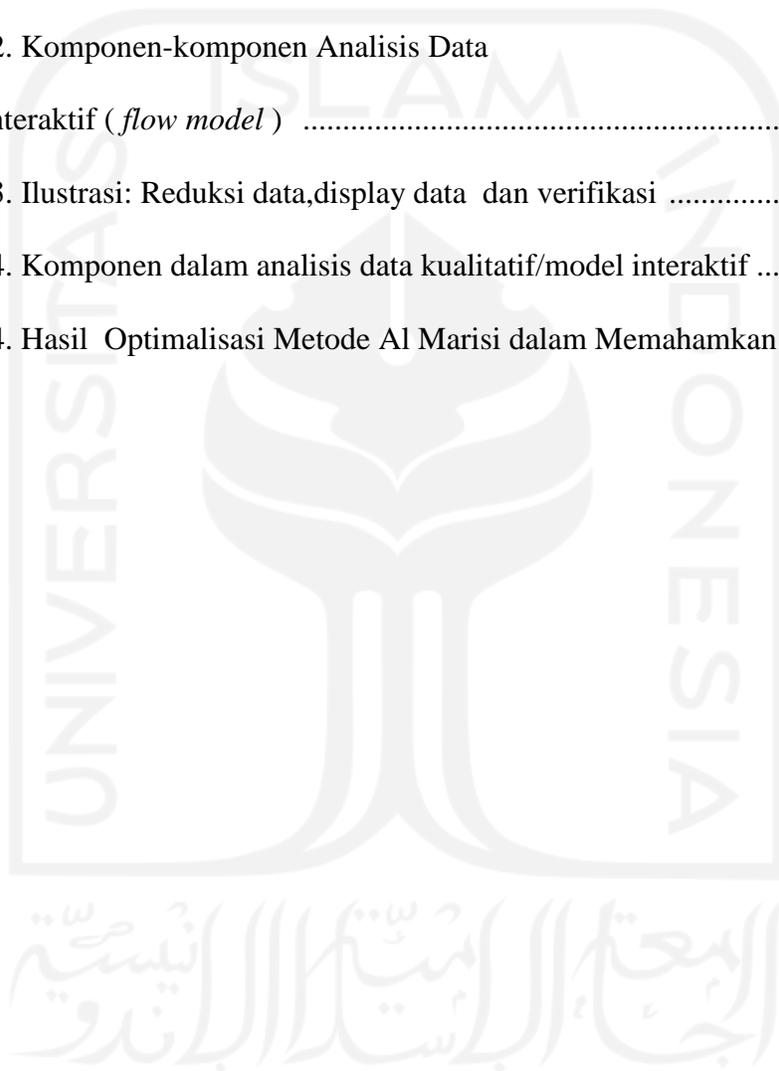
halaman

Tabel 1 Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman.....	42
Tabel 2 Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif.....	45
Tabel 3 Metode Wawancara tentang Pembelajaran Tafhim al-Qur'ān.....	80
Tabel 4 SDM Pengelola Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman.....	99
Tabel 5 Kegiatan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta .....	100
Tabel 6 Jadwal Pembelajaran Tafhim al-Qur'ān.....	102
Tabel 7 Sarana dan Prasarana Perpustakaan .....	103
Tabel 8 Koleksi Buku-buku Perpustakaan Masjid Gedhe Yagyakarta .....	104
Tabel 9 Hasil Tes kepada Peserta Tafhim al-Qur'ān .....	115

## DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1 Buku Metode Al Marisi Panduan pembelajaran Tafhim al-Qur’ān di masjid Gedhe Kauman Yogyakarta .....	38
Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif ( <i>flow model</i> ) .....	85
Gambar 3. Ilustrasi: Reduksi data, display data dan verifikasi .....	88
Gambar 4. Komponen dalam analisis data kualitatif/model interaktif .....	90
Gambar 4. Hasil Optimalisasi Metode Al Marisi dalam Memahami al Quran .	116



## LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1 Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian.....	1
Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	2
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Takmir Masjid .....	3
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan pengurus kegiatan .....	4
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan peserta kegiatan putra .....	6
Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan peserta kegiatan putri.....	7
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi .....	8
Lampiran 8 Transkrip Wawancara dengan Takmir Masjid.....	9
Lampiran 9 Transkrip Wawancara dengan pengurus kegiatan.....	11
Lampiran 10 Transkrip Wawancara dengan peserta Putra .....	12
Lampiran 11 Transkrip Wawancara dengan peserta putri .....	14
Lampiran 12 Foto - foto Kegiatan Tafhim al-Qur’ān .....	16
Lampiran 13 Foto Perpustakaan dan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ...	19
Lampiran 14 Foto Wawancara dengan Informan.....	23
Lampiran 15 Lembar Soal.....	25
Lampiran 16 Daftar Absen Peserta Tafhim al-Qur’ān .....	27
Lampiran 17 Bimbingan Tesis .....	30
Lampiran 18 Surat Keterangan Cek Plagiasi .....	31
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Al Qur'ān adalah wahyu yang Allah turunkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai petunjuk bagi manusia, yang isinya mengatur kehidupan manusia mulai dari urusan dunia sampai urusan akhirat. Dalam waktu dua puluh tiga tahun, bangsa arab telah menjadi bangsa yang dihormati, disegani dan dimuliakan oleh dunia. Mereka telah naik ke puncak ketinggian dan kemuliaan ketika mereka bersungguh-sungguh berpegang dan beramal sesuai dengan tuntunan Al Qur'ān kalamullah yang suci.<sup>2</sup>

Al Qur'ān adalah kitab suci yang berisi berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Adapun secara garis besar petunjuk tersebut adalah :

*Pertama*, memperbaiki kepercayaan dan meluruskan i'tiqad atau keyakinan.  
*Kedua*, meluruskan akhlak, mensucikan dan membersihkan budi pekerti. *Ketiga*,

---

<sup>2</sup>M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Quran / Tafsir*, Cet. 10, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1986 ) hlm. 133.

menetapkan segala bentuk hukum yang di hayati dalam pergaulan hidup masyarakat bani insan dalam dunia.<sup>3</sup>

Keyakinan atau i'tiqad dalam Al Qur'ān meliputi ketauhidan kepada Allah, keimanan terhadap surga neraka hari kiamat dan perkara ghaib lainnya. Al Qur'ān juga mengatur tentang akhlak baik akhlak kepada Allah, kepada utusan-Nya atau kepada sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam Al Qur'ān juga mengatur tentang hukum-hukum dan aturan-aturan manusai agar menjadi hamba yang bertaqwa sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan terakhir Al Qur'ān bercerita tentang kisah-kisah umat terdahulu agar kita mengambil pelajaran dari kisah dan peristiwa yang telah Allah ceritakan tersebut.

Untuk memahami isi dari pada al Qur'ān tentu tidak cukup seseorang hanya membaca saja tanpa merenungkan dan memahami isinya, tetapi umat islam harus mau mempelajari isi kandungan Al Qur'ān tersebut. Apabila itu tidak di lakukan maka akan terjadi banyak kaum muslimin yang pandai atau bahkan hafal Al Qur'ān akan tetapi tidak mengerti isi dan kandungan dalam Al Qur'ān. Allah ta'ala telah berrfirman di dalam Al Qur'ān pada surat al- Baqarah: 78 yang Artinya: “Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al- Kitab (Taurat), kecuali angan-angan dan mereka hanya menduga-duga.” Syekh Abu Bakar Al Jazairi di dalam Kitab Aisarū At-tafaser menafsirkan makna dari

---

<sup>3</sup>Ibid., hlm. 135.

kalimat “amaniya” adalah sekedar membaca tanpa memahami isinya yang berupa kebenaran dan keimanan.

Bila umat islam tidak mau mempelajari kandungan dan isi Al Qur’ān maka akan sama dengan orang-orang yahudi dimana mereka hanya sekedar membaca kitab suci mereka dan amat sedikit yang berusaha memahaminya dan mengambil petunjuk dari kitab tersebut.

Diantara hikmah Al Qur’ān di turunkan dengan bertahap yaitu agar mudah menghafal dan memahami isinya. Al Qur’ān di turunkan kepada umat yang ummi yang tidak pandai membaca dan menulis, yang mereka andalkan adalah kekuatan hafalan dan pemahaman. Sehingga, setiap kali Al Qur’ān turun maka sebagian shahabat segera menghafal dan memahami sekaligus merenungkan maknanya kemudian mereka amalkan dalam kehidupan sehari hari mereka.

Umat islam harus sadar bahwa dalam berinteraksi dengan Al Qur’ān bukan hanya persoalan hukum-hukum tajwid dan keindahan dalam membaca Al Qur’ān tetapi Umat islam harus di pahami agar mau merenungkan, memahami dan mengamalkan isi Al Qur’ān.

Membaca adalah sarana agar seseorang itu faham dengan apa yang di baca, hal ini yang belum banyak di sadari oleh kaum muslimin, sehingga terkadang setiap hari membolak balik dan membaca al Qur’ān tetapi tidak memahami isi dari pada al Qur’ān tersebut, walaupun secara fadhilah ( keutamaan ) mereka

akan dapat pahala, akan tetapi dari sisi tujuan Allah menurunkan al Qur'ān tentunya belum tercapai.

Oleh karena itu, belajar dan mengajarkan al Qur'ān menjadi hal utama. Belajar al-Qur'ān merupakan sarana menyingkap “misteri” keagungan-Nya, yang merupakan mukjizat besar sepanjang sejarah kehidupan umat manusia.

Kaum muslimin banyak yang belum tahu tentang isi dari pada al Qur'ān, sehingga terkadang antara apa yang di baca tidak sesuai dengan akhlak sang pembaca. Hal ini di sebabkan ketidaktahuan sang pembaca dengan isi apa yang di baca.

Demikian juga kegiatan pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'ān (TPA) banyak yang hanya fokus dengan cara membaca, sehingga setelah anak bisa membaca al Qur'ān, maka anak akan berhenti dalam proses pembelajaran al Qur'ān, padahal masih banyak ilmu–ilmu yang perlu di pelajari berkaitan dengan al Qur'ān.

Kajian-kajian tafsir al Qur'ān di berbagai daerah juga banyak yang hanya menafsirkan ayat al Qur'ān secara umum, metode seperti ini akan mudah membuat ilmu itu terlupakan, dan pendengarpun belum tentu bisa mengartikan ayat al Qur'ān tersebut kata perkata, karena pendengar hanya datang, duduk dan mendengar, sedikit yang mau menulis serta menghafalkannya.

Kegiatan di berbagai pondok-pondok tahfidh al Qur'ān juga banyak yang hanya mengutamakan menghafal lafadh al Qur'ān, sehingga banyak di jumpai para penghafal al Qur'ān tidak tahu makna al Qur'ān dibaca.

Melihat fenomena di atas, umat islam perlu di sadarkan pentingnya memahamai isi al Qur'ān, agar kaum muslimin memahami apa yang Allah kehendaki dengan firman-firman-Nya, Oleh karena itu butuhkan sebuah metode untuk memahami Qur'ān . Metode inilah yang diharapkan mampu menjembatani pemahaman yang benar sesuai apa yang Allah maksudkan sehingga sampai kepada umat islam.

Kaum muslimin butuh sebuah metode untuk memahami al Qur'ān, karena al Qur'ān bukan hanya sebagai bacaan, atau hanya sekedar di hafal, tapi al Qur'ān butuh untuk di pahami dan di jadikan petunjuk dalam kehidupan. Umat islam butuh sebuah metode yang sistematis untuk memahami al Qur'ān. Disamping itu juga umat islam perlu memahami bahasa arab untuk memahami al Qur'ān. Karena tidak mungkin seseorang akan memahami al Qur'ān dengan baik apabila tidak memahami dengan bahasa arab.

Tafhim al Qur'ān adalah memahamkan al Qur'ān kepada umat islam, dimana tujuan dari Tafhim al Qur'ān ini adalah memahamkan atau menjelaskan tentang firman-firman Allah sesuai kaidah-kaidah dalam menafsirkan al Qur'ān. Dan penekanan pada tafhim al Qur'ān adalah bisa mengetahui ayat al Qur'ān tersebut

kata perkata dan huruf perhuruf, sehingga hal ini akan memudahkan kaum muslimin untuk memahami dan mempelajari al Qur'ān.

Sebagai alternatif dalam memahami al-Qur'ān tersebut, maka, penulis akan meneliti sebuah metode dalam memahami al-Qur'ān yaitu metode Al-Marisi sebuah metode Tafhim al-Qur'ān yang di ajarkan di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta terletak di sebelah selatan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Perpustakaan Masjid Gedhe mempunyai visi misi mewujudkan Perpustakaan Masjid Gedhe sebagai pusat literatur peradaban Islam dan membudayakan layanan prima untuk kemudahan akses bahan literatur Islam, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat kepada dunia pustaka dan tradisi Islam yang ilmiah.

Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta mulai digagas pada tahun 1982 oleh Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta kemudian pada tahun 1995 perpustakaan Masjid Gedhe Kauman mendapatkan penghargaan sebagai perpustakaan terbaik pada tingkat provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta.

Saat ini perpustakaan Masjid Gedhe Kauman terletak di jalan Kauman Komplek Selatan Halaman Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Ngupasan, Gondomanan Kota Yogyakarta, 55122.

Namun dengan berjalannya waktu juga terbatasnya sumber daya pengelola, perpustakaan sempat tidak memberikan aktifitas pelayanan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. dan pada tahun 2015 bulan februari, perpustakaan Masjid Gedhe Kauman kembali membuka aktifitas layanan untuk masyarakat.

Penulis meneliti metode Al-Marisi ini, karena metode Al Marisi mudah di pahami dan sistimatis pembahasan bahasa arabnya yaitu nahwu dan sharaf, contoh – contoh dalam kaidah bahasa arab langsung di ambil dalam Al Qur'an sehingga memudahkan peserta program dalam meng-aplikasikan dan memahami kaidah – kaidah bahasa arab dalam Al Qur'an. Dalam metode Al Marisi di samping bisa memahami bahasa arab, juga bisa mengartikan Al Qur'an mulai dari kata perkata, tafsir dan pelajaran dari ayat tersebut, karena di setiap akhir pertemuan peserta tafhim Al Qur'an dengan metode Al Marisi akan menyetorkan ayat yang di kaji beserta mengartikan kata perkata dari ayat tersebut.

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada metode seperti metode Al-Marisi. Dimana kebanyakan metode lain yang berkaitan dengan al-Qur'an hanya fokus pada satu target saja, seperti metode cara membaca al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, atau metode tafsir secara umum, walaupun ada metode tafhim al-Qur'an, maka metode tersebut kurang sempurna atau sulit dipahami.

Adapun kelebihan dalam metode Al Marisi ini adalah adanya tiga buku yang menjadi buku pedoman kepada para peserta Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Buku tersebut adalah :

- a. Berisi tentang memahami al-Qur'ān kata perkata, yang di ambil dari juz 30 atau juz amma, dengan harapan para peserta lebih mudah memahami kosa kata, karena surat-surat dalam juz 'Amma sudah familier di telinga kaum muslimin. Buku ini juga berisi petunjuk ayat yang memuat inti dari pembahasan ayat yang sedang di pelajari, sekaligus dalam buku tersebut ada sebab turun ayat dan keutamaan surat yang di dukung dengan hadits- hadits.
- b. Buku yang berisi tentang kaidah bahasa arab Nahwu buku yang di buat secara sistimatis, pengenalan kata benda , kata kerja dan huruf dari yang paling dasar, contoh-contoh aplikasi dari al-Qur'ān dan latihan di setiap pembahasan untuk mengukur tingkat pemahaman dari materi yang di bahas.
- c. Buku Sharaf buku yang mengenalkan istilah –istilah dalam sharaf, demikian juga pengenalan tentang perubahan dari satu kata ke kata yang lain, cara mentashrif sampai pada pembahasan i'lal.

Dalam metode Al Marisi ini, disamping peserta didik memahami arti kata perkata, memahami tafser beserta petunjuk ayat, mempelajari ilmu nahwu dan sharaf , maka peserta akan di uji untuk mengartikan ayat al-Qur'ān satu persatu sesuai dengan ayat - ayat yang di pelajari, sehingga pembimbing akan

mengetahui sampai dimana kemampuan peserta dalam memahami ayat al-Qur'ān.

Tujuan dari diterapkannya pembelajaran Tafhim al-Qur'ān metode Al- Marisi ini adalah agar kaum muslimin di samping membaca atau menghafal ayat al-Qur'ān, tetapi juga bisa memahami makna dan mengambil pelajaran dari al-Qur'ān tersebut kemudian mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pemahaman terhadap makna al-Qur'ān menjadi penyebab utama munculnya berbagai persoalan keumatan. Karena itulah sudah saatnya umat Islam jangan sekadar menghafal (tahfidz), membenarkan bacaan serta membuat indah bacaan al-Qur'ān (tahsin), tapi juga harus memahami isinya (tafhim).<sup>4</sup>

Semoga penelitian ini akan memberikan manfaat kepada kaum muslimin khususnya dalam mempelajari dan memahami al-Qur'ān, juga bermanfaat pada individu peneliti, bagi para peserta Tafhim al-Qur'ān, dan juga perpustakaan Masjid Gedhe Kauman .

Demikianlah latar belakang permasalahan tesis yang secara fokus dan rinci akan penulis jabarkan pada pembahasan dan analisisnya.

---

<sup>4</sup>Zaini Munir Fadholi, "Pahami-al-quran-jangan-hanya-hafal-dan-bagus-bacaannya" dikutip dari <http://www.mediamu.id/2018/07/03/pahami-al-quran-jangan-hanya-hafal-dan-bagus-bacaannya/> Diakses pada hari Rabu ,tanggal 13 November 2019 Jam 14.38 WIB.

## **B. FOKUS PENELITIAN DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Optimalisasi Metode Al Marisi dalam Program Tafhim al-Qur'ān.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana langkah langkah penerapan optimalasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
- b. Bagaimana optimalisasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mendeskripsikan penerapan langkah - langkah optimalisasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

2. Mendeskripsikan hasil optimalisasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun kegunaan penelitian ini, penulis berharap:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat umum atau lembaga khususnya dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan islam dan metode dalam memahami terhadap al-Qur'ān.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dan juga institusi/lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pembelajaran tentang memahami al-Qur'ān, dan semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memahami al-Qur'ān kepada masyarakat.

- b. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran memahami al-Qur'ān.

c. Peneliti yang akan datang

Dengan hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan sumbangan kepada peneliti-peneliti yang akan datang untuk mengembangkan ilmu agama islam, terutama dalam memahamkan al-Qur'ān.

**E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Secara sistematis dan untuk mempermudah pembahasan penulisan, maka penulis membagi menjadi 5 bab dan beberapa sub bab dalam setiap babnya.

Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuan. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Di dalamnya berisi pembahasan tentang : telaah pustaka yang membahas tentang kajian terhadap penelitian sejenis dengan tujuan untuk menyempurnakan atau menghindarkan duplikasi data penelitian. Kerangka teori membahas tentang teori-teori dari optimalisasi, optimalisasi pembelajaran, teori-teori lain yang relevan dengan masalah tersebut.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian, yang didalamnya berisi tentang metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, Instrumen penelitian dan analisis data penelitian.

Bab Keempat berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Di dalam hasil penelitian ini berisi penjelasan tentang data-data hasil penelitian serta penjabarannya. Sedangkan pembahasan berisi tentang penggunaan kerangka teori untuk membahas hasil penelitian.

Bab Kelima berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan bagi perkembangan di dunia pendidikan agama Islam khususnya dalam memahami Al Quran , dalam kesimpulan berisi jawaban dari pertanyaan penelitian yang diuraikan secara singkat, padat dan jelas

**BAB II**  
**KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**KERANGKA TEORI**

**A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

Berikut ini kami sajikan peneliti terdahulu yang telah berhasil melaksanakan kajian dan penelitiannya baik berupa tesis maupun jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, dan bahwasanya penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berbeda dengan karya peneliti lainnya yang sudah lebih awal. Akan tetapi beberapa pembahasan ada yang bersifat saling dukung dan bersifat berkelanjutan.

Diantara penelitian tentang pembelajaran Al Quran adalah :

1. Prima Arianto Pembangun, dalam tesisnya berjudul “Revalidasi Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Al Qur’ān dan Dakwah Alam ( ada) Secang Kabupaten magelang”, UII Yogyakarta, 2019, Kajian penelitian ini menerangkan bahwa :

“Hasil Revitalisasi proses pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT ADA ada beberapa sub nilai dari nilai utama didapatkan hasil yaitu; nilai karakter yang paling dominan adalah nilai religiusitas

dengan sub nilai spiritual, toleransi dan cinta damai dan silaturrahim. Sedang nilai karakter lainnya belum begitu dominan yaitu nilai unggul dan berprestasi, cinta tanah air, demokratis, nilai mandiri, tanggung jawab, dan kejujuran.”<sup>5</sup>

2. Abdul Muslich, dalam tesisnya berjudul “Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal”, UII Yogyakarta, 2003, Kajian penelitian ini menerangkan bahwa :

“*Pertama*, Orang tua ( keluarga) merupakan pendidika utama dan pertama bagi anak mereka karena dari merekalah mula-mula anak menerima pendidikan, dengan demikian bentuk utama pendidikan terdapat dalam keluarga. *Kedua*, Peran pendidikan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap putra putrinya, oleh karena keluarga juga punya peran positif pula terhadap kemampuan membaca al Qur’ān. *Ketiga*, Metode pendidikan yang berpengaruh dalam pendidikan anak adalah keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, memberi perhatian, memberikan hukuman.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Prima Arianto Pembangun, “Revalidasi Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Al Qur’an dan Dakwah Alam ( ada) Secang Kabupaten magelang”, *Tesis Megister* , Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2019, hlm. 182

<sup>6</sup>Abdul Muslich, “Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal”, *Tesis Magister*, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2003, hlm.129

3. Abd Rahman, dalam tesisnya berjudul “Penerapan Metode Fahim Qur’ān Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Qur’ān an Pada Mata Pelajaran Tahfidh Al Quran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan” UIN Sumatera Utara ,2016 , menerangkan bahwa :

“*Pertama*, Perencanaan metode Fahim Qur’ān. Untuk mencapai peningkatan kualitas hafalan alquran bagi siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia, metode yang dirancang dan dilaksanakan adalah metode Fahim Qur’ān. Metode Fahim Qur’ān ini ditentukan melalui sebuah rapat yang dilaksanakan oleh pengelola Yayasan yang dipimpin oleh pembina tahfizh. Salah satu alasan penggunaan metode Fahim Qur’ān n ini dikarenakan kesesuaiannya dengan dunia anak karena metode ini banyak menghadirkan permainan anak dalam pelaksanaannya. *Kedua*, Evaluasi metode Fahim Qur’ān an. Evaluasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hafalan dilakukan secara berkesinambungan. Metode evaluasinya adalah tes lisan atau setor hafalan. Setor hafalan ini dilaksanakan setiap hari untuk mengevaluasi target pencapaian minimal harian. Selanjutnya evaluasi mingguan yang bertujuan untuk mengevaluasi hafalan siswa selama satu minggu. Kemudian diakhir bulan kurikulum menentukan waktu evaluasi bulanan. Evaluasi bulanan ini dilaksanakan dalam ujian bulanan yang menguji hafalan siswa selama satu bulan. Selanjutnya evaluasi triwulan atau ujian mid semester yang dilaksanakan untuk mengevaluasi hafalan siswa selama 3 bulan terakhir.

Evaluasi selanjutnya adalah evaluasi semesteran yang diujikan di ujian semester. Ujian semester ini mengevaluasi hafalan siswa selama satu semester terakhir. Evaluasi terakhir adalah evaluasi tahunan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi hafalan siswa selama satu tahun. Lulus atau tidaknya siswa pada evaluasi ini ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam acara wisuda tahfizh atau tidak.”<sup>7</sup>

4. Atok Rahman hakim, dalam tesisnya berjudul “Penerapan Strategi Cooperative Learning Pelatihan Baca Al Qur’ān ran Bagi Para Ustadz BKMTA Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”, UII Yogyakarta, 2018, Kajian penelitian ini menyimpulkan bahwa, “*Pertama*, penerapan strategi cooperative learning pada pelatihan baca Al-Qur’ān bagi para ustadz di BKMTA Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, dimana pelatihan dilakukan secara simultan berjangka panjang dengan mengikutsertakan para ustadz TPQ se-Kecamatan Sawangan setiap 99 sebulan sekali dilakukan secara bergilir di 15 Desa di wilayah Kecamatan Sawangan.

*Kedua*, Praktik pelaksanaan pelatihan dilakukan beberapa tahap antara lain ; tahap persiapan, tahap kegiatan, tahap tahsin bacaan Al- Qur’ān, dan tahap evaluasi. *Ketiga*, Pelatihan yang dilakukan secara kelompok dengan melibatkan peserta aktif membaca secara bergilir hingga akhir, kemudian ada

---

<sup>7</sup>Abd Rahman, “Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Quran Pada Mata Pelajaran Tahfidh Al Quran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan” , *Tesis Magister*, Sumatera utara : UIN Sumatera Utara ,2016 , hlm. 86.

pembetulan atas bacaan yang salah , pembetulan atau tahsin ini di lakukan oleh ustadz atau pembimbing kemudian ada sesi Tanya jawab atas kesulitan terhadap bacaan terebut..”<sup>8</sup>

5. Alfiyatul Azizah, dalam tesisnya berjudul “Penafsiran huruf Muqotha’ah ( Telaah kritis Penafsiran imam Qusyairi tentang حم dalam lathaif Al- Isyarat ) ”, IAIN Surakarta, 2014, Kajian penelitian ini merangkan bahwa : Imam Qusyairi dalam menafsirkan ayat-ayat hawâmim adalah sebagai berikut; bahwa Imam Qusyairi mendudukan حم sebagai muqam bihi dan memakanainya sebagai simbol dari nama-nama dan sifat-sifat Allah swt yang berbeda pada setiap suratnya. Adapun Imam Qusyairi Imam Qusyairi memaknai huruf ح dengan sifat-sifat dzatiah Allah swt. Yaitu sifat tetap, wajib dan melekat dalam dzat Allah , seperi : حق , حياة , حلم , حلِيم , حكِيم . Imam Qusyairi memaknai dari huruf م pada ayat hâmîm dengan sifat-sifat perbuatan/pekerjaan Allah swt (al-shifât al-fi’liyyat lillahi), seperti:

محبّة , مؤمن ومهيمن , مَلِك ومأجد ومجيد ومَنّان , مجد

---

<sup>8</sup>Atok Rahman hakim, “Penerapan Strategi Cooperative Learning Pelatihan Baca Al Quran Bagi Para Ustadz BKMTA Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”, *Tesis Magister*, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2018, hlm. 100.

Sifat di atas beebentuk isim fail sehingga menunjukkan bahwa Allah merupakan fâ'il (pelaku) dari pekerjaan-pekerjaan tersebut. Khusus untuk surat Al-Jatsiyah dan Al-Ahqaf, Imam Qusyairi meniadakan pemaknaan dari huruf حم didalamnya. Namun, pada surat Al-Ahqaf, Imam Qusyairi memunculkan muqam 'alaihi yang tersirat yang bermakna perlindungan Allah swt kepada hamba yang dekat dengan-Nya. Dan perlindungan Allah dapat dimasukkan dalam kategori al-shifât al-fi'liyyat lillahi. Perbedaan penafsiran حم sebagaimana di terangkan imam Qusyairi adalah berdasarkan kandungan suratnya, Perbedaan isi dan kandungan surat menjadi sebab perbedaan penafsiran dan pemaknaan dari huruf muqotha'ah حم tersebut.”<sup>9</sup>

6. Khoiriyah, dalam tesisnya berjudul “ Karakter Pendidikan Dalam Al Qur’ân“ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, Kajian penelitian ini menerangkan bahwa ada karakter pendidikan dalam Surat Al-Kahfi di antaranya adalah ; Sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru harus menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai gambaran awal. Ini ditunjukkan oleh ayat ke 67, 68 di mana Khidir menjelaskan terlebih dahulu kepada Musa apa yang akan dialami waktu belajar kepadanya. Guru harus menjelaskan kepada murid persyaratan – persyaratan atau tata-tertib

---

<sup>9</sup>Alfiyatul Azizah, “Penafsiran huruf Muqotha'ah ( Telaah kritis Penafsiran imam qusyairi tentang حم dalam lathaif Al- Isyarat )”. *Tesis Magister*, Surakarta, IAIN Surakarta, 2014, hlm. 43.

sebelum memulai proses pembelajaran. Ini ditunjukkan oleh ayat ke 70 . Khidir memberikan syarat kepada Musa ‘alaihiissalam. , yaitu jangan bertanya hingga khidir sendiri yang menjelaskannya. Demikian juga Guru harus menegur murid yang melanggar dengan teguran yang lembut, tidak membiarkan murid melakukan kesalahan. Ini ditunjukkan oleh ayat ke ke – 72 yaitu atas kesalahan Musa ‘alaihiissalam, maka Khidir menegurnya dengan teguran yang lembut.

Adapun kandungan dalam Surat Luqman tentang karakter adalah, ; Materi pendidikannya adalah sebagai berikut: *pertama*, ketauhidan yang melingkupi mensyukuri nikmat, meyakini adanya suatu pembalasan, melarang syirik, *kedua*, akhlak, *ketiga*, sholat, *keempat*, amar ma'ruf nahi mungkar, dan *kelima* adalah ketabahan dan kesabaran. Adapun Proses pendidikan dan pembelajaran yang diberikan Luqman kepada anaknya selain terdapat materi yang representative dengan nilai-nilai ajaran Islam, tetapi juga ada semacam affection element yang menjadi salah satu faktor pada keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang lemah lembut seperti, "wahai anakku". Dengan demikian secara umum dari surah Luqman tersebut terdapat asas-asas metode pendidikan Islam itu adalah (a) asas agama, (b) asas biologis, (c) asas psikologis, (d) asas sosial.

Adapun kandungan dalam Surat Ar-Rahman tentang karakter pendidikan menurut penelitian ini di antaranya adalah : Pertama, tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (murabbiy, mu'allim). Kedua, Seorang pendidik akan senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang

dimilikinya untuk bisa diserap oleh muridnya sehingga nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan semakin dikembangkan oleh peserta didik. Ketiga, Sifat guru yang harus memiliki rasa kasih sayang. Hal ini dimaksudkan agar guru senantiasa memberikan limpahan perasaan yang mendalam kepada seluruh anak didiknya dengan kasih sayang agar kegiatan belajar berjalan dengan khidmat dan tentunya dapat membuat anak didik merasa nyaman ketika belajar serta KBM (kegiatan belajar mengajar) akan membuahkan hasil yang baik sesuai dengan keinginan.

Dalam Surat An-Nahl tentang karakter pendidikan yang terandung di dalamnya adalah, tugas guru adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Tugas seorang guru adalah sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan amar makruf nahi munkar. Seorang guru (pendidik) agar senantiasa tidak henti-hentinya untuk mengamalkan segala ilmu yang telah diduplikasinya serta mentransfer segala pengetahuan yang ada kepada semua peserta didik khususnya, dan umumnya kepada seluruh umat elemen masyarakat. Tugas ketiga seorang guru adalah sebagai penjaga.”<sup>10</sup>

7. Ginanjar Akbar, dalam jurnalnya berjudul “Metode Pembelajaran Al Quran melalui Media Online”, Volume 2 No 1 – Januari 2013 - ISSN: 2302-5700, menerangkan bahwa :

---

<sup>10</sup>Khoiriyah, “ Karakter Pendidikan Dalam Al Quran “, *Tesis Magister*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 178.

“Alquran dengan media online memberikan banyak kemudahan seperti terjemahan, qiroah atau bacaan, searching surat atau ayat dengan cepat, dan keterangan keterangan tentang surat. Demikian juga pembelajaran Al-Quran dengan media Online dapat di akses 24 jam dari manapun dengan bantuan komputer atau handphone yang terhubung dengan internet.”<sup>11</sup>

8. Jiyanto, dalam jurnalnya berjudul ‘Implementasi Metode Fami Bisyauiqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’ā Pada Huffāz di Ma’had Tahfidzul Qur’ā Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta’, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa :

“*Pertama*, Implementasi metode fami bisyauiqin dalam memelihara hafalan al-Qur’ā pada huffāz di ma’had tahfidzul Qur’ān Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat dari nama metode tersebut , huruf huruf yang terdapat pada kalimat (فمي بشوق) dipenggal-penggal menjadi 7 (tujuh) bagian, sebagai panduan dalam menghafal atau menderes (mengulang-ulang) bacaan al-Qur’ā diselesaikan sampai tamat 30 juz dalam waktu tujuh hari. Karakteristik dari metode fami bisyauiqin adalah keselarasan dari nama metode tersebut, (فمي بشوق) yang berfungsi sebagai panduan dalam muraja’ah , Metode fami bisyauiqin bersifat mudah, praktis dan sistematis, serta sesuai dengan sunnah Rasulullah Shallallahu’alaihi

---

<sup>11</sup>Ginanjari Akbar, “Metode Pembelajaran Al Quran melalui Media Online”, *Jurnal*, JNS Volume 2 No 1 – Januari 2013 - ISSN: 2302-5700, hlm. 68.

wasallam . *Kedua*. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode fami bisyauqin dalam memelihara hafalan al-Qur’ā pada huffāz di ma’had tahfidzul Qur’ān Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. Faktor pendukung tersebut antara lain yaitu mendengarkan bacaan kepada orang lain (tasmi’), Selalu bergaul dengan penghafal al-Qur’ā dan senantiasa membacanya dalam shalat. Sedangkan factor penghambat antara lain yaitu banyak aktifitas/kegiatan, Sakit dan futur (malas).”<sup>12</sup>

9. Miftah Khilmi Hidayatulloh, dalam jurnalnya berjudul “Konsep dan Tafsir Tematik (studi Komparasi Antara Al-Kumi dan Musthofa Muslim)”, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, , (Desember 2018), menerangkan bahwa :

“Al-Kumi dan Mushthafa Muslim memiliki jalur pemikiran yang sama, sehingga keduanya sepakat dengan tujuan tafsir tematik dan ilmu-ilmu yang terkait dengannya, seperti: tartīb alnuzūl, asbāb al-nuzūl dan al-munāsabāt. Demikian juga Al-Kumi adalah ulama pertama kali yang menyusun detail metode tafsir tematik, sedangkan Mushthafa Muslim yang datang sesudahnya mengembangkan ilmu ini. Maka perbedaan yang ada baik secara konsep

---

<sup>12</sup>Jiyanto, ‘Implementasi Metode Fami Bisyauqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’ān Pada Huffāz di Ma’had Tahfidzul Qur’ā Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta” ,*Jurnal, Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 15, No. 2, Tahun.2019, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 198.

maupun metode, sesungguhnya disebabkan oleh pengembangan ilmu ini yang dilakukan oleh Mushthafa Muslim.”<sup>13</sup>

- 10.** Abdul Kosim, Tajudin Nur, T. Fuad Wahab dan Wahyu, dalam jurnalnya berjudul “Konsepsi Makna Hari Kiamat Dalam Tafsir Al Quran”, Universitas Padjadjaran Bandung, , (Desember 2018), menerangkan bahwa :
- “Hari kiamat dalam Alquran dinyatakan dengan menggunakan berbagai ungkapan metaforis. Metafora hari kiamat dalam Alquran digunakan untuk menyentuh sistem berfikir manusia yang berkaitan dengan pengalaman. Pada prinsip ini metafora tidak lagi dilihat dalam kata per kata, tetapi secara keseluruhan metafora hari kiamat dipahami fungsinya dalam komunikasi. Dengan menggunakan pemetaan ranah sumber (Su) ke ranah sasaran (Sr) pada ungkapan-ungkapan metaforis yang menunjukkan hari kiamat dihasilkan konsepsi Makna keadaan, waktu, gerakan, dan perubahan. Konsepsi makna keadaan pada metafora hari kiamat menunjukkan deskripsi situasi-situasi yang pasti akan terjadi pada hari kiamat. Konsepsi makna waktu pada hari kiamat menjelaskan bahwa waktu kedatangan hari kiamat telah dekat. Konsep makna perubahan pada metafora hari kiamat mencakup dua hal inti. Pertama, adanya rentang waktu pada saat proses peralihan. Kedua, adanya dua entitas berbeda yang dapat diperbandingkan akibat dari adanya peralihan. Adapun konsep

---

<sup>13</sup>Miftah Khilmi Hidayatulloh, “Konsep dan Tafsir Tematik (studi Komparasi Antara Al-Kumi dan Musthofa Muslim)”, *Jurnal, Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, , (Desember 2018), hlm. 141.

makna gerakan pada metafora hari kiamat menjelaskan berbagai gerakan yang dilakukan oleh objek atau benda-benda bumi saat terjadinya kiamat. Konsepsi-konsepsi makna yang dihasilkan dari metafora hari kiamat tersebut bertujuan untuk menjelaskan konsep hari kiamat yang abstrak.”<sup>14</sup>

11. Laras Sanjaya dan Linda Norhan, dalam jurnalnya berjudul “Aplikasi Pembelajaran Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Qur’an (Juz 30)”, Volume, 1 No. 2 Desember 2016, Universitas Darwan Ali Politeknik Pajajaran, menerangkan bahwa : “*Pertama*, Aplikasi belajar menyusun ayat berbasis flash dapat membantu pengguna (user) untuk menghafal ayat-ayat Al Qur’an. *Kedua*, Aplikasi pembelajaran berbasis flash mempermudah pengguna (user) untuk menggunakan aplikasi tersebut dengan tampilan yang menarik. *Ketiga*, Aplikasi yang telah dibuat berjalan dengan baik pada komputer dengan spesifikasi standar karena file yang dihasilkan tidak terlalu besar ukurannya (14 MB).”<sup>15</sup>
12. Solehudin, dalam jurnalnya berjudul “ Keefektifan Program Literasi Al Quran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan

---

<sup>14</sup>Abdul Kosim, Tajudin Nur, T. Fuad Wahab dan Wahya, “ Konsepsi Makna Hari Kiamat Dalam Tafsir Al Quran”, *Jurnal*, Al-Qur’an dan Tafsir, Bandung : Universitas Padjadjaran Bandung, , (Desember 2018), hlm.128.

<sup>15</sup>Laras Sanjaya dan Linda Norhan, “Aplikasi Pembelajaran Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Qur’an (Juz 30)”, *Jurnal*, JOIN Volume, 1 No. 2 Desember 2016, Universitas Darwan Ali Politeknik Pajajaran, hlm.90.

Karakter ( Kajian Di Jawa Barat )”, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, , (Desember 2018). menerangkan bahwa :

“Metode membaca Alquran siswa yang mengikuti Pengajian Al-Qur’an sudah sesuai dengan Syariat yang ditentukan, yaitu:

a Mengikuti adab akhlaqiah membaca Alquran, diantaranya: berwudhu sebelum membaca Alquran, membaca ta’awudz ketika hendak membaca Alquran, membaca Alquran dengan tartil, dan berusaha semampunya untuk memahami ayat yang dibaca.

b Mengikuti adab batiniyah membaca Al Quran, diantaranya : memahami arti ayat yang di baca, akhlaq tatkal membaca Al Quran, hati yang mengagungkan dan membesarkan Allah, hati yang menjujung tinggi al Quran, merasakan bahwa Allah sedang berbicara.”<sup>16</sup>

- 13.** Prima Aswirna & Reza Fahmi, dalam jurnalnya berjudul “ Al Quran And Human Mind The Of Science Development”, institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol, Padang, menerangkan bahwa :

“Memahami keajaiban al-Qur’an harus melalui dua sudut pandang yang holistik- integratif. Di salah satu sisi dibutuhkan pemahaman sains yang komprehensif, yang dengan pemahaman yang komprehensif itu akan

---

<sup>16</sup>Solehudin, “ Keefektifan Program Literasi Al Quran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter ( Kajian Di Jawa Barat )”, *Jurnal Al-Qur’an dan Tafsir*, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, , (Desember 2018). hlm.187.

menghantarkan manusia untuk memahami fenomena alam. Di sisi lain manusia juga perlu memiliki bekal “Ilmu Keislaman” yang matang, sehingga tanda-tanda keagungan dan kebesaran Allah dapat dipahami sebagai integrasi ilmu agama (Islam) dengan sains secara utuh. Penguasaan sains tanpa agama tidak akan memberikan sumbangsih yang signifikan dalam memahami fenomena kehidupan manusia yang fana. Pada saat yang sama pemahaman agama tanpa sains juga merupakan sebuah ketimpangan pengetahuan. Oleh karenanya islamisasi sains merupakan wujud nyata pengejawantahan pengetahuan tentang keajaiban al-Qur’an itu sendiri. Islamisasi sains harus disadari bukan merupakan upaya ringan. Dibutuhkan kesadaran tinggi mengenai keterbatasan akal dan kemampuan manusia dibandingkan dengan keabsolutan pengetahuan al-Qur’an. Kesadaran inilah yang akan mendorong semangat untuk melakukan kajian serius baik dalam penggalian nilai-nilai yang ada di dalam al-Quran maupun penajaman pengetahuan modern.”<sup>17</sup>

- 14.** Siyamto Siyamto dan Muhammad Fairuzabadi, dalam jurnalnya berjudul “Media Pembelajaran Terjemah Al Quran Perkata Juz 1 Dan Juz 2 Menggunakan Adobe Flash”, Teknik, Universitas PGRI Yogyakarta, menerangkan bahwa :” Media pembelajaran terjemah Al-Qur’an perkata memudahkan para santri untuk belajar terjemah Al-Qur’an perkata. Demikian

---

<sup>17</sup>Prima Aswirna & Reza Fahmi, “ Al Quran And Human Mind The Of Science Development”, *Jurnal*, Walisongo, Volume 23, Nomor 2, November 2015 Padang : institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol, Padang, hlm. 448

juga media pembelajaran terjemah Al-Qur'an perkata sudah teruji keandalannya.”<sup>18</sup>

- 15.** Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, dalam jurnalnya berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang”, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang.

Dalam jurnal tersebut menerangkan bahwa : “*Pertama*, Proses pembelajaran Alquran metode Ummi pada santri di Pondok Pesantren Al-Mahfudz Seblak Jombang dilaksanakan 6 kali dalam satu minggu, dan dalam satu kali tatap muka proses pembelajaran Alquran berlangsung selama 60 menit. *Kedua*, Pembelajaran Alquran metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan, yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan atau latihan, evaluasi dan penutup. *Ketiga*, Keunggulan metode Ummi terletak pada sistem yang menjamin mutu. *Keempat*, Dalam metode Ummi dikenal dengan 9 pilar sistem mutu. Sembilan mutu tersebut yaitu: goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu yang memadai, quality

---

<sup>18</sup>Siyamto Siyamto dan Muhammad Fairuzabadi, “Media Pembelajaran Terjemah Al Quran Perkata Juz 1 Dan Juz 2 Menggunakan Adobe Flash”, *Jurnal*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015, Yogyakarta : Teknik, Universitas PGRI Yogyakarta, hlm. 395

control yang intensif, rasio guru dan siswa yang proposional, progres report setiap siswa.”<sup>19</sup>

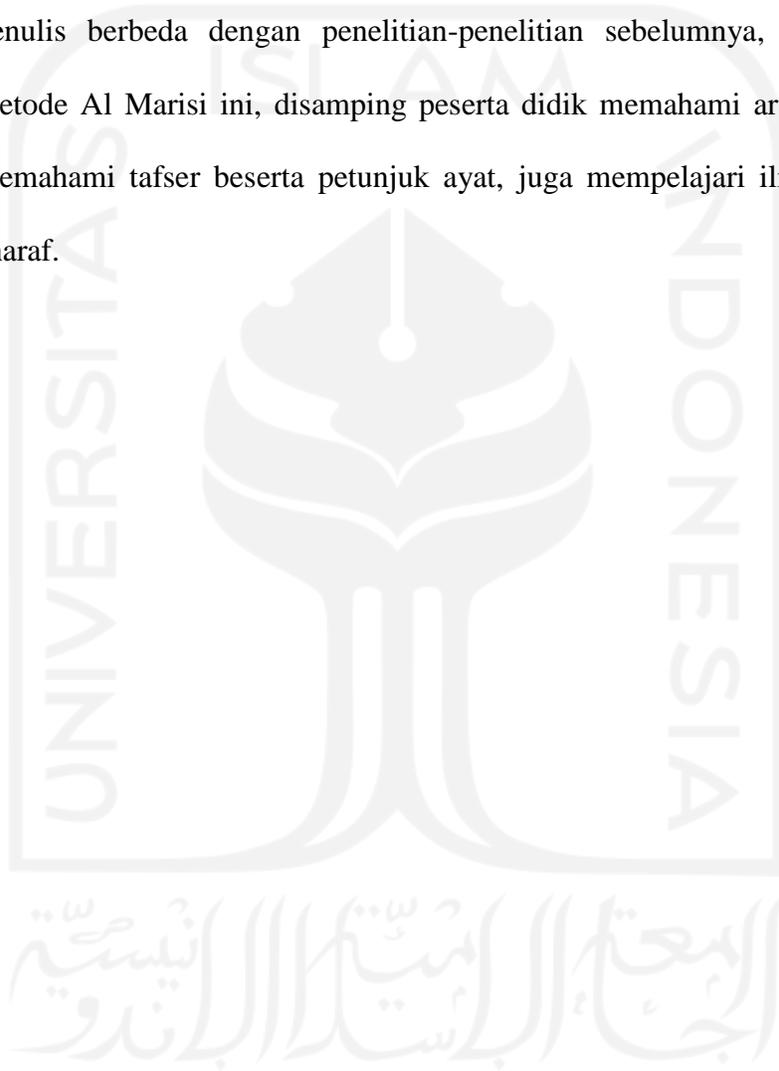
Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah di sebutkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang khusus mengenai pembelajaran memahami al-Qur’ān seperti metode Al Marisi yang lebih memfokuskan pada ;

- a. Metode, yaitu mengajarkan memahami ayat al-Qur’ān dengan cara mengartikan arti kata perkata, menyimpulkan rangkuman inti dari ayat, dan asbabun-Nuzul , sedangkan penelitian terdahulu tidak membahas hal tersebut.
- b. Ilmu alat yaitu mengenalkan ilmu tata bahasa arab nahwu secara sistimatis dengan contoh –contoh langsung di ambil dari al-Qur’ān sekaligus terdapat latihan di setia akhir pembahasan sehingga lebih mudah mengingat.
- c. Mengenalkan ilmu sharaf ilmu yang mengenalkan tentang perubahan satu kata ke kata lainya .

---

<sup>19</sup>Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, “ Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang”, *Jurnal*, Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 2, Desember 2017, Hal. 160-172. Jombang : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, hlm. 173.

Peneliti simpulkan bahwa sejauh ini belum ada persamaan judul yang sama dan belum ada peneliti yang mengangkat tentang optimalisasi Metode Al Marisi dalam Program tafhim al-Qur'ān. Dengan demikian penelitian penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Karena dalam metode Al Marisi ini, disamping peserta didik memahami arti kata perkata, memahami tafser beserta petunjuk ayat, juga mempelajari ilmu nahwu dan sharaf.



## **B. KERANGKA TEORI**

### **1. Kerangka Teori Optimalisasi dalam Pembelajaran**

Pembahasan tentang optimalisasi dimulai dengan membahas tentang pengertian optimalisasi secara umum, kemudian pendapat beberapa ahli tentang pengertian tentang optimalisasi.

#### **a. Pengertian Optimalisasi**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata “Optimal” artinya tertinggi, paling baik, sempurna ; terbaik ; paling menguntungkan.<sup>20</sup> sehingga optimalisasi adalah pengoptimalan atau meningkatkan dan menyempurnakan suatu hasil yang akan dicapai sesuai dengan target yang di tetapkan.

Dengan demikian makna optimalisasi adalah suatu proses dengan tujuan mengoptimalkan sesuatu sehingga menghasilkan solusi yang terbaik diantara solusi-solusi yang ada. Dengan adanya optimalisasi maka sebuah sistem akan lebih meningkat, lebih untung, lebih efisien dari sisi waktu tenaga dan sebagainya.

Optimalisasi adalah sebuah proses mengoptimalkan, sedangkan mengoptimalkan menjadikannya lebih menguntungkan dan menjadikannya lebih baik. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai

---

<sup>20</sup>Purwo Djatmiko, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, ( Surabaya : Anugrah, 2014 ). hlm. 443.

ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Winardi mengatakan bahwa :

“Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.”

Sedangkan Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons berpendapat bahwa :

“Optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.”<sup>21</sup>

Dari keterangan tersebut bisa di katakan bahwa optimalisasi akan terwujud apabila pelaksanaannya di lakukan dengan efektif dan efisien, sedangkan tujuan selalu diarahkan guna mencapai target hasil yang efektif dan efisien sehingga bisa optimal.

---

<sup>21</sup>Risma.”optimalisasi penerapan penilaian autentik dalam mengukur sikap dan keterampilan siswa pada sub konsep daur ulang limbah” dikutip dari <http://repository.unpas.ac.id/12529/5/BAB%202%20RISMA.pdf>. Diakses pada hari Rabu ,tanggal 13 November 2019 Jam 14.38 WIB.

## b. Optimalisasi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Adapun menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”<sup>23</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, karakter dan kepercayaan pada peserta didik.

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga: *pertama*, kognitif (kemampuan intelektual). *kedua*, afektif (perkembangan moral) dan *ketiga*, psikomotorik (ketrampilan).<sup>24</sup>

Adapun tujuan pembelajaran dalam konsep islam adalah membentuk insan yang kamil dan bertaqwa, ikhlash dalam amalnya untuk mencari ridha Allah, mempunyai akhlak yang mulia dan

---

<sup>22</sup>Nanang Kokasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan.*(Bandung : Alfabeta, 2013 ), hlm. 21.

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>*Ibid.* hlm. 28

menjauhkan dari penyakit-penyakit hati yang mengotori jiwa serta selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran adalah memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual peserta didik, merangsang rasa ingin tahu dan memotivasi kemampuan mereka. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik atau guru harus bermanfaat bagi peserta didik atau siswa dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan dapat tercapai secara optimal.<sup>25</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran disamping memperhatikan tujuan pembelajaran, juga perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Maragustam mengatakan bahwa, “Komponen pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling kait mengait antara satu komponen dengan komponen lainnya. Kelancaran atau kegagalan satu komponen akan tergantung dan berdampak kepada komponen lainnya. Karena setiap komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran untuk menjamin keberlangsungan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan. Dengan kata lain komponen pembelajaran berarti bagian-bagian dari sistem proses

---

<sup>25</sup>*Ibid.*

pembelajaran atau pendidikan, yang menentukan berhasil maupun tidak berhasilnya atau ada dan tidaknya proses pendidikan.

Komponen itu antara lain; tujuan, isi atau materi pembelajaran, pendidik dan peserta didik, strategi dan metode, evaluasi, dan lingkungan pendidikan. Keberhasilan mencapai komponen tersebut pada prinsipnya merupakan tanggung jawab semua yang terlibat dalam pembelajaran atau pendidikan terutama pendidik dalam arti seluas-luasnya dan tenaga kependidikan.”<sup>26</sup>

Dari penjelasan tersebut maka, optimalisasi pembelajaran adalah sebuah proses memperbaiki, memaksimalkan dan menyempurnakan sebuah pembelajaran. Tujuan dari optimalisasi pembelajaran adalah memperbaiki dan memaksimalkan faktor-faktor yang kurang maksimal. Kemudian, sebagai tindak lanjutnya adalah dengan merencanakan, merancang dan memberikan solusi alternatif dari faktor-faktor yang menjadi sebab kegagalan atau tidak optimalnya proses pembelajaran.

Optimalisasi pembelajaran meliputi :

1) Tujuan Pembelajaran

Optimalisasi pada tujuan pembelajaran dengan mencari faktor apa yang menghambat proses pembelajaran kemudian

---

<sup>26</sup>Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, ( Yogyakarta : Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ( FITK) UIN Sunan Kalijaga, 2020 ), hlm. 196.

dicarikan solusi lalu di tingkatkan dan dimaksimalkan. Tujuan pembelajaran meliputi. *Pertama*, tujuan kognitif yaitu berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitar yang meliputi perkembangan intelektual. *Kedua*, tujuan efektif yaitu mengenai perkembangan sikap, perasaan, dan moral. *Ketiga*, tujuan psikomotorik yaitu tentang perkembangan ketrampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga peserta didik mengalami perkembangan yang maju dan positif.

#### 2) Pendidik

Optimalisasi pada guru atau pendidik, disamping memilih guru-guru yang sesuai dengan bidangnya, bisa dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan-pelatihan, seminar-seminar yang berkaitan pengembangan keilmuan.

#### 3) Peserta Didik

Diantara mengoptimalkan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan mengidentifikasi peserta didik yang menonjol, baik pada sisi kognitif ( kemampuan intelektual ), afektif ( perkembangan moral dan perasaan ) dan psikomotorik ( ketrampilan ), kemudian di optimalkan sesuai dengan kemampuan mereka.

#### 4) Materi Pembelajaran

Optimalisasi pada materi pelajaran di antaranya adalah dengan menggabungkan antara teori yang di pelajari di tempat belajar dengan praktek yang di aplikasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini akan menjadikan materi pelajaran lebih membekas pada peserta didik.

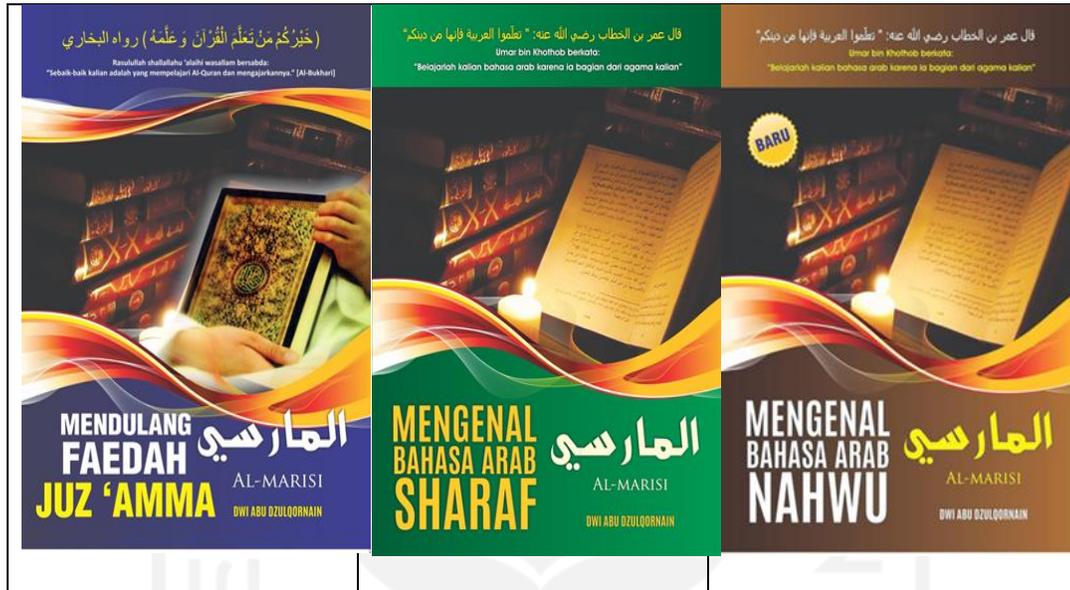
#### 5) Metode Pembelajaran

Optimalisasi pada metode atau teknik cara mengajar yaitu pendidik bisa menggunakan cara yang bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran aplikatif yaitu menerapkan antara materi pelajaran dengan lingkungan sekitar, baik pada karakter, ibadah atau kemasyarakatan. Hal ini akan menjadikan pelajaran lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari,

#### 6) Sarana dan Prasarana

Di antara optimalisasi pada sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan kelengkapan fasilitas seperti ruang kelas, gedung, meja kursi, alat tulis, lcd, perpustakaan dan kemudahan akses internet.

## 2. Kerangka Teori Metode Al Marisi



Gambar 1 Buku Metode Al Marisi Panduan Pembelajaran Tafhim al-Qur'ān  
di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Metode Al Marisi adalah merupakan sebuah metode untuk memahami al-Qur'ān dan menerjemahkannya perkata, di sertai dengan pengenalan tata bahasa arab , metode yang mengambil banyak faedah dari dari metode Manhaji yang di tulis oleh ustadz Muhammad Anas Adnan Lc .M.Ag. perbedaan dari dua metode ini adalah :

- a. Metode Al Marisi memulai pembelajaran dari juz ‘Amma dengan harapan para peserta lebih mudah memahami kosa kata, karena surat-surat dalam juz ‘Amma sudah familier di telinga kaum muslimin.
- b. Dalam buku Mendulang juz ‘Amma tersebut ada petunjuk ayat yang memuat inti dari pembahasan ayat yang sedang di pelajari, sekaligus dalam buku tersebut ada sebab turun ayat dan keutamaan surat yang di dukung dengan hadits- hadits.
- c. Buku Nahwu di buat secara terpisah di buat sistimatis, pengenalan dari yang paling dasar, contoh-contoh dari al-Qur’ān dan latihan per pembahasan untuk mengukur tingkat pemahaman dari materi yang di bahas.
- d. Buku sharaf di buat secara terpisah dengan langsung mengenalkan istilah –istilah dalam sharaf, demikian juga pengenalan tentang perubahan dari satu kata ke kata yang lain.

### 3. Kerangka Teori Tafhim al-Qur’ān

#### Pengertian Pemahaman

Dalam bahasa arab “Tafhim” dari kata fahhama – yufahhimu - tafhiman yang artinya memahami, yang semakna dengan memahami /memahami adalah menafsirkan atau mentadabburi.

Menurut kamus bahasa Indonesia arti paham adalah pandangan, pengertian, mengerti benar; tahu benar; pandai dan mengerti benar tentang sesuatu hal. Sehingga arti memahami adalah mengerti benar tentang suatu hal.<sup>27</sup>

Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>28</sup>

Pemahaman (comprehension) menurut Bloom yakni siswa memahami makna, translasi, membuat interpolasi dan menafsirkan pembelajaran dan dapat menyatakan masalah dengan bahasanya sendiri.<sup>29</sup>

Bloom mengatakan pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respons, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Siswa dapat mengubah komunikasi

---

<sup>27</sup>Purwo Djatmiko, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, ( Surabaya : Anugrah, 2014 ). hlm. 443

<sup>28</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

<sup>29</sup>Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*, Jilid 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.13.

dalam pikirannya, atau tanggapan terbuka untuk bentuk paralel dan lebih bermakna.<sup>30</sup>

Suatu pemahaman dapat dimulai setelah seorang melakukan proses mencari tahu. Kemudian setelah itu baru pada tahap berikutnya yaitu memahami. Pemahaman bisa tampak pada alih bahan dari bentuk satu kepada bentuk lainnya, menafsirkan dan memperkirakan. Agar seseorang bisa memahami apa yang di pelajari maka di perlukan adanya aktivitas yang efektif. Pemahaman yang tinggi seseorang bisa di dapat dengan mencari tahu sendiri apa yang di pelajari, bukan hanya sekedar menghafal apa yang ada.

#### Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menurut Kenneth D. Moore. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

---

<sup>30</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Jilid, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44.

- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Adapun Menurut Bloom ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman (*Understand*). Kategori proses kognitif, indikator dan definisinya ditunjukkan seperti pada tabel di bawah ini:<sup>31</sup>

Tabel 1 Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman

<b>Kategori dan Proses kognitif</b> <i>(Categories &amp; Cognitive Processes)</i>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi (definition)</b>
<b>Pemahaman</b> <i>(Understand)</i>	Membangun makna berdasarkan tujuan pembelajaran, mencakup, komunikasi oral, tulisan dan grafis ( <i>Construct meaning from instructional messages, including oral, written, and graphic communication</i> ).	
1. Interpretasi <i>(interpreting)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Klarifikasi <i>(Clarifying)</i></li> <li>✓ Prase <i>(Paraphrasing)</i></li> </ul>	Mengubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain ( <i>Changing</i>

<sup>31</sup>Kistiono dan Andi Suhandi, “Penyusunan dan Analisis Tes Pemahaman (*Understanding*) Konsep Fisika Dasar Mahasiswa Calon Guru”, Laporan Penelitian (Yogyakarta: seminar.uny.ac.id).

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mewakikan (<i>Representing</i>)</li> <li>✓ Menerjemahkan (<i>Translating</i>)</li> </ul>	<i>from one form of representation to another)</i>
2. Mencontohkan ( <i>exemplifying</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggambarkan (<i>Illustrating</i>)</li> <li>✓ Instantiating</li> </ul>	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip ( <i>Finding a specific example or illustration of a concept or principle</i> ).
3. Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengkatagorisasikan (<i>Categorizing</i>)</li> <li>✓ Subsuming</li> </ul>	Menentukan sesuatu yang dimiliki oleh suatu katagori ( <i>Determining that something belongs to a category</i> )
4. Merangkum ( <i>summarizing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengabstraksikan (<i>Abstracting</i>)</li> <li>✓ Menggeneralisasikan (<i>generalizing</i>)</li> </ul>	Pengabstrakan tema-tema umum atau poin-poin utama ( <i>Abstracting a general theme or major point(s)</i> )
5. Inferensi ( <i>inferring</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menyimpulkan (<i>Concluding</i>)</li> <li>✓ Mengekstrapolasikan (<i>Extrapolating</i>)</li> <li>✓ Menginterpolasikan (<i>Interpolating</i>)</li> <li>✓ Memprediksikan (<i>Predicting</i>)</li> </ul>	Penggambaran kesimpulan logis dari informasi yang disajikan ( <i>Drawing a logical conclusion from presented information</i> )

6. Membandingkan ( <i>comparing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengontraskan (<i>Contrasting</i>)</li> <li>✓ Memetakan (<i>Mapping</i>)</li> <li>✓ Menjodohkan (<i>Matching</i>)</li> </ul>	Mencari hubungan antara dua ide, objek atau hal hal serupa ( <i>detecting correspondences between two ideas, objects, and the like</i> )
7. Menjelaskan ( <i>explaining</i> )	✓ mengkontruksi model ( <i>Constructing models</i> )	Mengkontruksi model sebab akibat dari suatu sistem ( <i>Constructing a cause and effect model of a system</i> )

Wowo Sunaryo Kuswana menyatakan proses kognitif yang paling umum yaitu mengingat, kemudian memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Memahami artinya mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, mencakup oral, tulisan, dan komunikasi grafik. Keenam kategori tersebut, proses kognitif mengambil bentuk kata benda yang dibentuk dari bahasa Inggris ditambah -ing. Dibawah ini merupakan tabel ketegori hubungan dan dimensi proses kognitif:<sup>32</sup>

<sup>32</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Jilid 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 115 dan 117.

Tabel 2 Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif

<b>Memahami</b> : Membangun pengertian dari pesan pembelajaran, di antaranya oral, tulisan, komunikasi grafik.		
No	Kategori Proses Kognitif	Contoh
1	Mengartikan	Menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato.
2	Memberikan contoh	Memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistik.
3	Mengklasifikasi	Mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental.
4	Menyimpulkan	menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video.
5	Menduga	Mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing.
6	Membandingkan	membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
7	Menjelaskan	Menjelaskan penyebab peristiwa penting di Prancis abad ke 18.

Berdasarkan uraian di atas, seseorang akan dikatakan paham apabila telah dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh, serta dapat menggunakan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif.

Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih khusus dan rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa.

Terdapat tiga jenis perilaku pemahaman menurut Bloom yang mencakup:

- a. Pemahaman tentang terjemah (translation) yakni seseorang dapat mengkomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi, meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konteksnya.

Adapun ilustrasi untuk sasaran pembelajaran yaitu:

1) Menerjemahkan dari satu tingkat ke tingkat abstrak:

- a) Kemampuan menerjemahkan suatu keputusan masalah atau penyusunan kata-kata abstrak dari bahasa konkret secara teknis, dan merupakan “pernyataan masalah dalam kata-kata yang telah dimiliki”.

- b) Kemampuan untuk menerjemahkan suatu bagian dari komunikasi yang panjang menjadi lebih ringkas atau melalui istilah yang abstrak.
  - c) Kemampuan menerjemahkan atau meringkas suatu proses berpikir, seperti prinsip umum dengan memberi suatu ilustrasi atau contoh.
- 2) Menerjemahkan dari bentuk simbolis ke wujud yang lain:
- a) Kemampuan menerjemahkan hubungan-hubungan yang dinyatakan dalam bentuk simbolis, termasuk ilustrasi, peta, diagram grafik, matematis dan rumus-rumus, ke dalam bentuk lisan atau sebaliknya.
  - b) Kemampuan menerjemahkan konsep-konsep geometri yang diungkapkan dengan istilah lisan, ke dalam istilah-istilah ruang atau bentuk yang dapat dilihat.
  - c) Kemampuan untuk mempersiapkan presentasi grafis, dari suatu fenomena fisik atau dari hal yang dapat diamati atau dicatat datanya dari suatu peristiwa.
  - d) Kemampuan untuk membaca satu perencanaan gedung berdasarkan ilmu arsitektur.
- 3) Menerjemahkan dari wujud bahasa lisan ke wujud yang lain:

- a) Kemampuan untuk menerjemahkan pernyataan dalam bentuk yang tidak lazim (kiasan, simbolisme, ironi, dalam pernyataan yang berlebihan) ke dalam bahasa Inggris yang standar.
  - b) Kemampuan untuk memahami makna, dari kata-kata tertentu seperti syair atau puisi ditinjau dari sudut konteks bahasa.
  - c) Kemampuan untuk menerjemahkan (dengan atau tanpa kamus), dari suatu prosa atau puisi dalam bahasa asing ke dalam bahasa Inggris.
- b. Pemahaman tentang interpretasi yakni melibatkan komunikasi sebagai konfigurasi pemahaman ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide ke dalam konfigurasi baru dalam pikiran individu. Dasar untuk menginterpretasikan adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa akan tetapi termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskan. Adapun ilustrasi sasaran pembelajarannya yaitu :
- 1) Kemampuan memahami dan mengerti sesuatu secara keseluruhan pada setiap pekerjaan atau sesuatu yang diinginkan pada tingkat bersifat umum.
  - 2) Kemampuan memahami dan menginterpretasikan dengan meningkatkan kejernihan dan kedalaman membaca berbagai jenis bahan.

- 3) Kemampuan memberikan ciri di antara kebenaran yang dijamin dengan alasan tak terbantahkan, berupa kesimpulan yang ditarik dari data-data.
  - 4) Kemampuan menginterpretasikan berbagai jenis data sosial.
  - 5) Kemampuan dan cakap dalam membuat dan menginterpretasikan data.
- c. Pemahaman tentang ekstrapolasi yaitu mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Situasi ini memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat, dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Ilustrasi sasaran pembelajarannya adalah:
- 1) Kemampuan menyusun kesimpulan, dari suatu pekerjaan dalam kaitannya atau hubungannya dengan penggunaan istilah dalam pernyataan yang eksplisit.
  - 2) Kemampuan merumuskan dan menguji hipotesis, mengenali keterbatasan data dan menarik kesimpulan secara efektif.
  - 3) Keterampilan meramalkan kecenderungan yang akan terjadi.
  - 4) Keterampilan menyisipkan di antara kesenjangan informasi berdasarkan data yang benar.
  - 5) Kemampuan menggambarkan, menaksir atau memprediksi akibat dari tindakan tertentu dalam komunikasi.

- 6) Kemampuan memberikan ciri akibat-akibat secara relatif dari kemungkinan suatu derajat tertinggi.
- 7) Kemampuan membedakan nilai keputusan dari ramalan yang penting.<sup>33</sup>

Pada sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, dengan memakai klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah dan ranah kognitif juga menjadi ranah yang akan saya gali dalam penelitian saya karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi bahan pengajaran.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

---

<sup>33</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir, Jilid 1, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43 – 49.

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca didengarnya, memberi contoh lain yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Secara ringkas pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori:

- a Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih.
- b Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat dibalik yang tertulis

beberapa contoh item pemahaman yang harus diberi catatan atau perbaikan sebab terjebak ke dalam item pengetahuan. Sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram, atau grafik. Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.<sup>34</sup>

Kesinambungan yang mendasari dimensi proses kognitif diasumsikan sebagai kompleksitas dalam kognitif, yaitu pemahaman dipercaya lebih kompleks lagi daripada mengingat, penerapan dipercaya lebih kompleks lagi daripada pemahaman, dan seterusnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.24-25.

<sup>35</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.111.

Arti al-Qur'ān secara bahasa atau etimologi

Al-Qur'ān secara bahasa adalah : bacaan atau yang dibaca. al-Qur'ān adalah mashdar yang diartikan isim maf'ul, yaitu maqru' artinya yang dibaca.<sup>36</sup>

M.Hasbi Ash Shiddieqy menerangkan tentang perbedaan para ulama berkaitan dengan pengertian lafadh "Qur'ān". Diantara pendapat para ulama tersebut adalah :

- a. Pendapat Asy Syafi'i (wafat tahun 204 H) bahwa lafadh al-Qur'ān yang di ta'rifkan dengan "Al", tidak berharzah ( tidak berbunyi An ) dan bukan diambil dari kata lain kalimat lain tidak juga diambil dari dari qara'tu yang artinya aku telah membaca. Namun kata al-Qur'ān adalah nama resmi kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad.<sup>37</sup> Menurut pendapat ini bahwa kata al-Qur'ān adalah nama khusus untuk kitab Allah sebagaimana Taurat, Injil dan Zabur
- b. Pendapat Al Asy'ary (wafat tahun 324 H) dan beberapa golongan lain berpendapat bahwa lafadh "Qur'ān" diambil dari قَرَأَ (qorana) yang berarti menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kemudian kata tersebut dijadikan sebagai nama kalamullah yang diturunkan kepada Nabi-Nya. Dinamai dengan al-Qur'ān karena surat-suratnya,

---

<sup>36</sup>M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Quran / Tafsir*, Cet. 10, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1986 ) hlm. 1.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

ayat-ayatnya dan huruf-hurufnya beriringan dan yang satu digabungkan dengan yang lain.<sup>38</sup>

c. Pendapat Al Farra' (wafat tahun 207 H) yaitu lafadh "Qur'ān" diambil dari kata **قَرَّائِن** (qara-in jama' dari kata **قَرِيْنَةٌ** yang berarti petunjuk) artinya qorinah-qorinah mengingat bahwa ayat-ayat Qur'ān itu satu sama lain benar membenarkan. Dan kemudian dijadikan nama resmi bagi kalam yang diturunkan itu.<sup>39</sup>

d. Pendapat Az Zajjaj (wafat tahun 331 H) yaitu lafadh "Qur'ān" sewazan (seimbang) dengan kata "fu'lan", yaitu harus dibaca dengan Qur'ān (dengan berhamzah). Diambil dari kata qar-i yang artinya mengumpulkan. Dengan demikian kalamullah atau firman Allah dinamai dengan Qur'ān karena mengumpulkan beberapa surat atau mengumpulkan saripati kitab-kitab yang lalu.<sup>40</sup>

Kesimpulan pendapat ini bahwa Qur'ān diambil dari kata sifat **الْقُرْءُ** yang sewazan (seimbang) dengan kata **فُعْلَانٌ** yang artinya **الْجَمْعُ** (kumpulan).

e. Pendapat Al Lihyany (wafat tahun 215 H) dan segolongan ulama, bahwa lafadh Qur'ān bermakna yang dibaca, yaitu mashdar yang

---

<sup>38</sup>*Ibid.* hlm.4.

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>*Ibid.*

maknai dengan isim maf'ul. Karena Qur'ān itu dibaca maka dinamilah dengan Qur'ān.<sup>41</sup>

Kesimpulan pendapat ini bahwa Qur'ān adalah bentukan dari kata kerja

(fi'il), قَرَأَ artinya membaca, bila ditasrif menjadi

(قَرَأْنَا - يَقْرَأُ - قُرْءَانًا). Dari tasrif tersebut, kata قُرْءَانًا artinya bacaan

yang bermakna isim maf'ul (مَقْرُوءٌ) artinya yang dibaca. Dan

pendapat terakhir ini adalah pendapat yang dikenal kebanyakan kaum muslimin.

Syekh manna' Al Qaththan mengatakan bahwa :

“Al-Qur'ān memang sukar dibatasi dengan definisi-definisi rasional yang memiliki jenis-jenis, bagian-bagian dan ketentuan-ketentuannya yang khas, yang mana dengan pendefinisiannya dapat dibatasi secara tepat. Tetapi batasan yang tepat itu dapat dihadirkan dalam pikiran atau realita yang dapat dirasa.”<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ibid.

<sup>42</sup>Manna' Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Quran*, cet. 1, ( Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2006 ), hlm. 18

### Arti al-Qur'ān secara terminologi

Al-Qur'ān secara istilah ahli agama adalah : “Nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang ditulis dalam mash-haf. ( bisa dibaca Mish-haf dan Mush-haf ).<sup>43</sup>

Dari sisi terminologi para ulama juga berbeda pendapat dalam mendefinisikan al-Qur'ān. Perbedaan bisa timbul karena perbedaan sudut pandang atau perbedaan di dalam menyebutkan sifat-sifat, unsur-unsur yang ada dalam al-Qur'ān karena begitu luasnya apa yang terkandung dalam al-Qur'ān. Akan tetapi perbedaan tersebut bukanlah sesuatu yang prinsipil, justru dengan beragamnya pendapat akan saling melengkapi satu dengan yang lain.

Beberapa pendapat para ulama tentang definisi secara terminologi tentang al-Qur'ān di antaranya adalah :

- a. Pendapat Musthafa Albagha dan Muhyiddin dalam kitab *Al Wadhīh fi*

*'ulūmi al Qur'ān* mengatakan :

---

<sup>43</sup>M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 2.

القرآن هو اللفظ العربي المعجز، الموحى به إلى مُحَمَّد صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بواسطة

جبريل عليه السلام، وهو المنقول بالتواتر، المكتوب في المصحف، المتعبد بتلاوته،

المبدوء بسورة الفاتحة، والمختوم بسورة الناس<sup>44</sup>

Artinya

“Al-Qur’ān yaitu lafadh dengan bahasa arab mengandung mu’jizat yang di wahyukan kepada nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan perantaraan jibril ‘alaihissalam, yang ia di sampaikan dengan mutawatir, tertulis dalam mush-haf, yang dianggap beribadah dengan membacanya, diawali dengan surat Al Fatihah dan di akhiri dengan surat An Nas “

- b. Pendapat Muhammad Abdul ‘Adhim Azzarqani didalam kitab Manahili Al’irfān fi ‘ulum Al Quran beliau berkata :

الكلام المعجز المنزل على النبي المكتوب في المصاحف المنقول بالتواتر المتعبد

بتلاوته<sup>45</sup>

Artinya:

<sup>44</sup>Musthafa Albagha dan Muhyiddin, *Al Wadhih fi ‘ulum Al Quran*, cet .2, ( Damaskus : Darul ‘ulum Al Insaniyah, 1998 ), hlm. 15.

<sup>45</sup>Muhammad Abdul “Adhim Azzarqani, *Manahili Al’irfan fi ‘ulum Al Quran*, (Beirut : Daru Alkitab Al’arabi, 1995 ), hlm. 21.

“Ucapan yang mengandung mujizat yang diturunkan kepada Nabi, tertulis dalam mush-haf – mush-haf, yang disamakan dengan mutawatir dan dianggap ibadah dengan membacanya. “

- c. Pendapat Muhammad Shalih Al Utsaimin dalam kitab *Ushul fi Al*

*Tafsir* beliau berkata :

كلام الله تعالى المنزل على رسوله و خاتم أنبيائه مُحَمَّد صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ المبدوء

بسورة الفاتحة، والمختوم بسورة الناس<sup>46</sup>

Artinya:

Kalam Allah ta'ala yang di turunkan kepada Rasul-Nya, sebagai penutup para nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang di mulai dengan surat Al Fatihah dan di akhiri dengan surat An Naas.

- d. Pendapat Muhammad bin Alawi Al Maliki dalam kitab *Al Qawa'id Al*

*Asasiyah fi 'ulumi Qur'an*, beliau berkata :

هُوَ الْكَلَامُ الْمُنَزَّلُ عَلَى يَسَدْنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَعْجَزُ بِسُورَةٍ مِنْهُ<sup>47</sup>

Artinya:

<sup>46</sup>Muhammad Shalih Al Utsaimin, *Ushul fi Al Tafsir*, cet.1 ( Maktabah Islamiyah, 2001 ), hlm. 6.

<sup>47</sup>Muhammad bin Alawi Al Maliki, *Al Qawa'id Al Asasiyah fi 'ulumi Al Quran*, ( Surabaya : Al haramain ), hlm. 6.

“ Adalah perkataan yang di turunkan kepada sayyidina Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang mengandung mu’jizat dengan ( sekumpulan ) surat darinya ”

Al-Qur’ān turun dalam kurun kurang lebih dua puluh tiga tahun, dengan tujuan agar menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia. Petunjuk tersebut mulai dari pembenahan keyakinan agar manusia menyembah kepada Allah, petunjuk tentang hukum-hukum berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat, petunjuk agar manusia mempunyai akhlak, baik akhlak kepada Allah, rasul, sesama manusia atau kepada sesama makhluk hidup, al-Qur’ān juga berisi petunjuk agar manusia mengambil pelajaran dari umat-umat terdahulu.melalui kisah-kisah yang diceritakan dalam al-Qur’ān.

Walaupun al-Qur’ān tidak menetapkan hukum dengan melihat pada tiap-tiap kejadian satu persatu, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi, akan tetapi al-Qur’ān telah memuat pokok-pokok dan dasar-dasar hukum yang selalu bisa dijadikan sebagai sumber hukum dan relevan pada setiap zaman dan waktu.

Begitu agungnya al-Qur’ān sehingga tidak ada khilaf diantara umat islam bahwa al-Qur’ān adalah pokok asasi bagi syariat islam. Dari al-Qur’ān diambil segala pokok-pokok syariat dan cabang-cabangnya.

Dengan demikian al-Qur'ān dipandang sebagai dasar yang menyeluruh bagi syariat dan dari al-Qur'ān terkumpul segala hukum.

Al-Qur'ān bersifat dasar-dasar pokok ( kulli ) yang membutuhkan tabyin demikian juga penjelasannya juga bersifat mujmal yang memerlukan tafshil. Karena itu dalam mengambil hukum darinya memerlukan pertolongan as Sunnah.

Al-Qur'ān sebagai kitab terakhir yang Allah turunkan kepada utusan-Nya banyak memiliki keistimewaan yang tidak ada pada kitab-kitab terdahulu di antaranya, *Pertama*, al-Qur'ān mempunyai uslub dan sifat balaghah yang tinggi dan mengagumkan sehingga bisa mempengaruhi jiwa orang yang mendengarkannya. *Kedua*, menutup ayat-ayatnya dengan sifat-sifat Allah seperti 'Alim, Hakim, 'Afuwu, Qadir, Ghafūr, Rahim, agar kebesaran dan sifat-sifat Allah tersebut menancap kuat dalam jiwa pembaca, sehingga manusia bisa mendapat teladan-teladan utama dan memahami kandungan dari sifat-sifat Allah. *Ketiga*, al-Qur'ān memuliakan akal dan menjadikan dasar untuk memahami hukum dan mengendalikan urusan. *Keempat*, melepaskan jiwa dari segala bentuk kehinaan dan merendahkan diri kepada makhluk, dan menanamkan nilai-nilai tauhid kedalam jiwa. *Kelima*, menyamaratakan manusia dan meniadakan kelas manusia tinggi dan rendah. al-Qur'ān hanya mengistimewakan kepada orang-orang yang bertaqwa, walaupun yang bertaqwa tersebut dari

golongan rendah. *Keenam*, memberikan balasan sesuai dengan amal perbuatannya yang telah dilakukan, bukan dengan fidyah ( tebusan ) atau syafa'ah. *Ketuju*, mempersatukan antara ilmu, kepercayaan dan memperhatikan fitrah manusia serta menumbuhkan akal.<sup>48</sup>

Al-Qur'ān dengan uslub yang indah dan susunan kata yang fasih menerangkan maksud-maksudnya. Susunannya tidak akan ada yang sanggup menandinginya walaupun dari kaum yang sangat fasih dan tinggi susunan bahasanya. Siapa saja yang masih suci hati dan akalnya pasti akan menyambut al-Qur'ān dengan dada lapang.

Kisah-kisah yang di sebutkan dalam al-Qur'ān bukan sebagaimana dalam kitab sejarah yang berbicara tentang hari kelahiran serta keturunannya. Tapi kisah dalam Al-Qur'ān adalah petunjuk dan pengajaran yang berguna bagi penyeru kebenaran. Kisah dalam al-Qur'ān ada pelajaran tentang perjuangan dan kesabaran di dalam menyampaikan kebenaran serta akibat yang akan di alami bagi orang-orang yang menentang kebenaran, sehingga kisah dalam al-Qur'ān akan menjadi pengajaran bagi manusia.

Al-Qur'ān dengan sifatnya yang mujmal sehingga memerlukan penafsiran, akan tetapi tidak semua orang boleh menafsirkan al-Qur'ān,

---

<sup>48</sup>M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 141.

Beberapa syarat ilmu yang harus di kuasai seseorang yang akan menafsirkan al-Qur'ān, diantara ilmu-ilmu yang perlu di miliki seorang penafsir al-Qur'ān adalah :

- a. *Lughah Arabiyah* atau bahasa Arab, Imam Mujahid berkata “ orang yang tidak mengetahui seluruh bahasa Arab, tidak boleh baginya menafsirkan al-Qur'ān.
- b. *Nahwu dan Sharaf* , dengan ilmu ini akan di ketahui tentang kaidah-kaidah bahasa arab serta susunan-susunan kata
- c. *Ilmu Ma'āni, Bayān dan Badi'* , dengan ilmu *Al Ma'āni* akan di ketahui kesesuaian antara pembicaraan dengan situasi dan kondisi sehingga maksud akan tersampaikan dengan jelas, dengan ilmu *Al Bayān* akan di ketahui ungkapkan suatu bahasa dengan susunan kalimat yang beragam, dan dengan ilmu *Badi'* diketahui keindahan suatu perkataan.
- d. Bisa menentukan yang mubham, dapat menjelaskan yang mujmal, dapat mengetahui sebab turun ayat serta mengetahui *Nasikh Mansukh*.
- e. Menguasai *Ushul Fiqih*.
- f. *Ilmu Kalam dan ilmu Qira'at*.<sup>49</sup>

Tafsir sejak zaman Nabi hingga pada masa 'Abbasiyah berbentuk hadis. Untuk memisahkan hadis-hadis tafsir dari keumuman hadis, maka

---

<sup>49</sup>M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 193.

para ulama mengumpulkan hadis-hadis *marfu'* dan hadis-hadis *mauqūf* yang mengenai tafsir saja. Diantara tokoh-tokoh yang berusaha mengumpulkan hadis tersebut adalah :

- a. Sufyan bin 'Uyainah ( 198 H )
- b. Waki' ibnul Jarrah ( 196 H )
- c. Syu'bah Ibnul Hajjaj ( 160 H )
- d. Ishaq bin Rahawaih ( 238 H )

Pada abad kedua barulah hadis-hadis tafsir dipisahkan dari hadis-hadis umum. Di antara tafsir yang terkenal pada abad kedua adalah :

- a. Tafsir As Suddi ( 127 H ), tafsir ini meriwayatkan dari Ibnu Ma'ud dan Ibnu 'Abbas.
- b. Tafsir Ibnu Jurraij ( 150 H ), tafsir ini meriwayatkan segala riwayat baik shahih ataupun yang dhaif.
- c. Tafsir Muqatil ( 150 H ), Muqatil banyak belajar dari orang yahudi sehingga Abu Hanifah menuduhnya seorang pendusta.
- d. Tafsir Muhammad bin Ishaq
- e. Tafsir Ibnu 'Uyainah
- f. Tafsir Waki Ibnul Jarrah .

Akan tetapi semua tafsir-tafsir ini hilang tidak sampai kepada kita. Tetapi, kebanyakan isi kandungannya telah tertampung pada tafsir Ibnu Jarir Ath Thabari.

Pada abad ketiga banyak ulama-ulama tafsir, diantara ulama tafsir riwayat pada abad ketiga diantaranya, Al Waqidi, Abdu Al Razaq, Yazid bin Harun, Ibnu Jarir Ath Thabari, Ishak bin Rahawaih dan lainnya. Adapun pemuka-pemuka tafsir dirayah adalah, Al Jahidh ( 225 H ), Al 'allaf ( 226 H ) dan Al Nadham ( 231 H ).

Pada abad keempat segolongan mufassir mengoreksi riwayat yang berasal dari israiliyat, dan para mufassir hanya menerima riwayat-riwayat yang shahih. Dalam abad keempat ini juga berkembang luas tafsir birra'yi ( dengan ijtihad atau akal )

Adapun tafsir riwayat pada abad ini adalah tafsirnya Abul Laits As Samarqandi, Al Imam Al Baghawi, dan Al Hafidh Ibnu Katsir Ad Dimasyqi.

Di abad kelima dan keenam lahir kitab tafsir *Al Wajiz fi Tafsir Al-Qur'an al Aziz* yang disusun oleh Abul Hasan 'ali bin Ahmad Al Wahidi ( 468 H ). Kemudian selain itu ada kitab-kitab tafsir pada abad ini, diantaranya :

- a. *At Tibyān fi Tafsir Al-Qur'ān*, susunan Abu Ja'far Muhammad Ibnul Hasan Ath Thusi ( 459 H ) dari golongan Syiah.
- b. *Ma'alimu al Tanzil*, susunan Abu Muhammad Al bin Mas'ud Al Farra' Al Baghawi ( 516 H )
- c. *Ahkāmu al-Qur'ān*, susunan Abu Bakar Ibnu Al'Arabi ( 542 H ).

- d. *Zādu al Masir* dan *Funun Al Ifnan*, susunan Ibnu Al Jauzi

Pada abad ke tuju dan ke delapan kitab beberapa tafsir yang sampai sekarang masih terkenal adalah :

- a. *Tafsir Mafātih al Ghaib* ( At Tafsiru Al Kabir ) susunan Fakhrudin Al Razi yang terkenal dengan Fakhrur Razi ( 605 H ).
- b. *Anwaru at Tanzil*, susunan AL Qadhi Al Baidhawi ( 685 H ).
- c. *Al Inshaf fi al Jami' baina 'ikasyfi wa al Kasysyaf*, susunan Ibnu Al Atsir.
- d. Tafsir Al Hafidh Ibnu Katsir ( 772 H )
- e. Tafsir Syamsuddin Al Asfahani ( 749 H ), dan tafsir-tafsir lainnya.

Adapun tafsir-tafsir pada abad kesembilan dan abad kesepuluh di antaranya adalah :

- a. *Al Jalalain*, susunan Jalaluddin Al Mahalli dan di selesaikan oleh Jalaluddin As Sayuthi ( 911 H )
- b. *Tarjuman al-Qur'ān*, susunan As Sayuthi ( 911 H )
- c. *As Sirāju Al Munir*, karangan Al 'Allamah Al Khatib Asy Syarbani ( 977 H )
- d. *Tanwiru al Miqyās min Tafsir Ibni 'Abbas*, karangan Thahir Muhammad bin Yuqub Al Fairuzabadi ( 817 H )

Pada abad kesebelas, kedua belas dan ketiga belas beberapa kitab tafsir yang di susun oleh para ulama adalah :

- a. *Fathu al Qadir*, susunan Al Imam As Syaukani ( 1250 H )
- b. *Ruhu al Ma'āni*, susunan Al 'Allamah Al Alusi ( 1270 H )
- c. *Fathu al Bayān*, susunan Al 'Allamah Sidiq Hasan Khan ( 1307 H )
- d. *Ruhu al Bayān*, susunan Al 'Allamah Ismail Haqqi
- e. *At Tafsiru al Munir ( Merah Labid )*, susunan Al 'Allamah Muhammad Nawawi Al jawi
- f. Tafsir Al 'Allamah Thahir Al Jazairi ( 1338 H )

Di antara kitab-kitab tafsir yang ada pada abad keempat belas adalah :

- a. *Mahasinu at Ta'wil*, karangan Al 'Allamah Jamaluddin Al Qasimi ( 1322 H )
- b. *Al Manār* ( tafsir Muhammad Abduh ), susunan Muhammad Rasyid Ridha
- c. *Al Jawāhir*, susunan Al 'Allamah Thanthawi Jauhari
- d. *Al Futuhāt Al Rabbāniyah*, susunan Muhammad 'Abdu Al Aziz Al Hakim
- e. Tafsir Al Maraghi, susunan Ahmad Musthafa Al Maraghi
- f. Tafsir fi Dhilali al-Qur'ān, susunan Sayyid Qutub

Di Indonesia beberapa kitab tafsir pada abad ini adalah :

- g. Tafsir al Qur'āni al Karim, susunan al Ustadz Abdul Halim Hasan dan al ustadz Zainal'Arifin 'Abbas
- h. Tafsir al Qur'ānu al Karim, susunan al Ustadz Mahmud Yunus dan Ustadz Kasim Bakri
- i. Tafsir Al Furqān, karangan al Ustadz Ahmad Hasan
- j. Tafsir Al Qur'ān, karangan H. Zainuddin Hamidi dan fakhruddin Hs.<sup>50</sup>
- k. Tafsir Al Nuur, susunan M.Hasbi Ash Shiddiqi

Demikianlah kitab-kitab tafsir dari abad ke abad yang telah dikarang oleh para ulama ahli tafsir. Karena al-Qur'ān berbahasa Arab sehingga hanya orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang bahasa Arab yang akan lebih banyak memahami dan mengambil faedah dari pesan-pesan dalam al-Qur'ān..

Diantara keistimewaan dan ini menjadi mu'jizat al-Qur'ān adalah pada sisi bahasa, balaghah, uslub, fashahah dan sastranya. Karena itu yang paling urgent bagi orang yang akan memahami al-Qur'ān beserta penjelasan para ulama ahli tafsir adalah dengan menguasai bahasa Arab.

---

<sup>50</sup>M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 237.

Para ulama menjelaskan bahwa hukum belajar bahasa arab adalah wajib terutama bagi pada da'i, dan para muballigh. al-Qur'an dan hadis hanya akan di pahami dengan menguasai bahasa arab demikian juga perkataan para ulama akan di pahami dengan bahasa arab.

Ada beberpa alasan kenapa harus belajar bahasa arab diantaranya adalah :

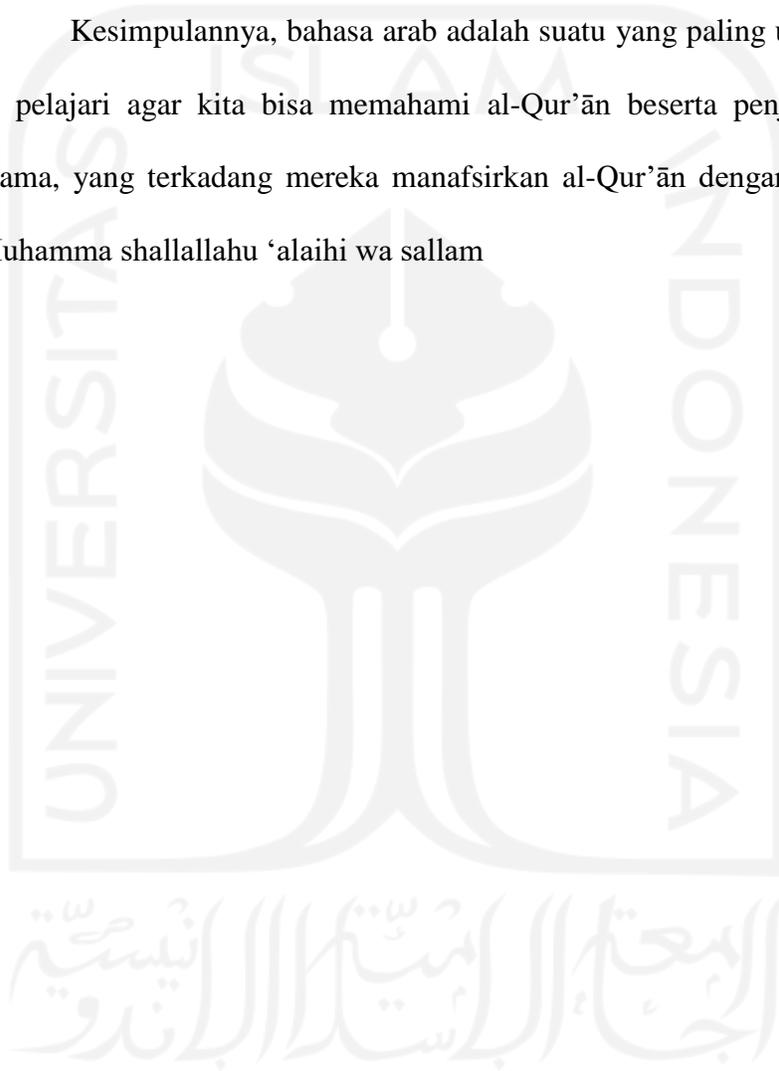
- a. Banyaknya kesalahan dalam menafsirkan al Qur'an dan kesalahan dalam memahaminya adalah karena tidak menguasai bahasa arab
- b. Al Qur'an, hadis Nabi dan perkataan para ulama memakai tulisan arab, sehingga bila akan memahaminya harus dengan bahasa arab. Imam Mujahid berkata “ orang yang tidak mengetahui seluruh bahasa Arab, tidak boleh baginya menafsirkan al-Qur'an.<sup>51</sup>
- c. Ketidakmampuan dalam berbahasa arab didalam menafsirkan al-Qur'an akan menimbulkan banyak perselisihan dan perdebatan
- d. Adanya sebagian orang-orang yang menyimpang yang ingin membelokkan makna al-Qur'an dari yang semestinya. Hal ini hanya bisa di ketahui oleh orang-orang yang punya kemampuan

---

<sup>51</sup>M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 193.

bahasa arab, kemudian mereka meluruskan kembali makna yang benar sesuai dengan yang Allah kehendaki.

Kesimpulannya, bahasa arab adalah suatu yang paling urgent untuk di pelajari agar kita bisa memahami al-Qur'ān beserta penjelasan para ulama, yang terkadang mereka manafsirkan al-Qur'ān dengan hadis nabi Muhamma shallallahu 'alaihi wa sallam



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, dimana ada kesesuaian fenomena dalam konteks yang di maksud dalam fokus penelitian, yang tujuannya adalah menggali secara mendalam dan deskriptif yang utuh tentang implementasi dan optimalisasi program Tafhim al-Qur'ān dengan metode Al Marisi yang ada di perpustakaan masjid Gedhe kauman Yogyakarta

##### **2. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan yaitu di perpustakaan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dengan menyajikan dan menganalisis fakta secara sistemik tentang keadaan objek yang sebenarnya. Tujuannya untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku,

yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis serta menginterpretasikan kondisi keadaan yang ada.

Pendekatan deskriptif berusaha menggunakan gejala secara holistik kontekstual ( secara utuh sesuai dengan kontek ) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok<sup>52</sup>. Atau suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada<sup>53</sup>.

## **B. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini di laksanakan di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Masjid yang terletak di barat alun alun utara kraton Yogyakarta. Masjid Gedhe termasuk masjid yang bersejarah di antara masjid masjid seluruh Indonesia. Masjid gedhe ada di jantung kota Yogyakarta dan sangat bagus untuk pusat penyebaran islam.

---

<sup>52</sup>Nana Syaikh Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm 60.

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 35, ( Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2016 ), hlm. 5.

### C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai sumber informasi.

Menurut Sugiyono bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan di berlakukan ke populasi”<sup>54</sup>. Masih menurut Sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif “sampel bukanlah dinamakan dengan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan,informan, teman dan guru dalam penelitian”<sup>55</sup>.

Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data. Informan menurut Moleong adalah :

“Orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informasi bagi peneliti

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 398.

<sup>55</sup>*Ibid.*

adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.”<sup>56</sup>

Bisa disimpulkan bahwa informan adalah orang yang memberikan sebuah informasi atau bisa dikatakan responden bila memberikan sebuah keterangan karena dipancing peneliti.

Berkaitan dengan informan ini, Bungin menjelaskan bahwa: “Jumlah informan dalam penelitian kualitatif lebih tepat dilakukan sengaja (purposive) dan tidak dipersoalkan jumlahnya, yang diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah penentuan informan terutama tentang tepat atau tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas fenomena yang diteliti”<sup>57</sup>.

Moleong menjelaskan bahwa “dalam hal tertentu informasi perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan.”<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, mengenai sampel informasi atau informan tersebut, maka peneliti menentukan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 35,( Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2016 ), hlm. 132.

<sup>57</sup>elib.unikom “Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung” di kutip dari [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/683/jbptunikompp-gdl-rizkipurwa-34126-3-unikom\\_r-n.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/683/jbptunikompp-gdl-rizkipurwa-34126-3-unikom_r-n.pdf) Di akses pada hari kamis 14 november 2019 jam 11.37 WIB.

<sup>58</sup>lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 133.

1. Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.
2. Pengurus Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.
3. Peserta Program Tafhim al-Qur'ān

Dalam penelitian kualitatif ini narasumber sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi yang terkait dengan penelitian. Narasumber tidak hanya sekedar memberikan tanggapan yang dibutuhkan peneliti tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera peneliti sendiri dalam menyajikan informasi yang dimiliki, sehingga antara peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku yang terlibat langsung dan benar-benar tahu dan menguasai masalah.<sup>59</sup>

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan informan ini adalah dengan teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan pada

---

<sup>59</sup>Sumiyati, “ *Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok Sleman Yogyakarta*”, tesis Magister, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2018, hlm. 108

suatu pertimbangan tertentu berdasarkan atas ciri-ciri yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat kaitannya dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang memiliki kualifikasi mengerti, memahami, dan mengalami permasalahan yang diteliti, sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>60</sup>

Menurut Sugiono maksud dari *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu<sup>61</sup>

Alasan penggunaan teknik *Purposive* ini didasarkan bahwa informan tersebut merupakan orang yang dianggap tahu mengenai informasi yang akan diteliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>62</sup> Teknik *purposive* ini digunakan untuk menentukan sumber data atau informan yakni; Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Pengurus Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dan peserta Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Menurut Suparlan disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan adalah pemberi informasi. Sedangkan informan kunci (key

---

<sup>60</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 128.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 399.

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 400.

informan) adalah “orang yang dapat menjadi juru bahasanya atau pemberi informasi pertama dan mendasar mengenai masyarakat dan kebudayaan yang diteliti dan juga sebagai orang yang dapat memperkenalkan peneliti kepada masyarakatnya”<sup>63</sup>

Merujuk pada pengertian diatas, maka peneliti menggunakan teknik purposive dalam menentukan pihak yang dianggap mampu untuk memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

Kriteria Informan sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono adalah :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

---

<sup>63</sup>Suparlan, “Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif dan Penggunaannya”. *Jurnal* no 53 (1997), hlm. 98.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>64</sup>

#### E. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara yang di gunakan peneliti guna mendapatkan peristiwa atau informasi yang diharapkan bisa menunjang hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. **Metode Observasi**

Pengertian observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.<sup>65</sup>

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala –gejala psikis untuk kemudian di lakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data,

---

<sup>64</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2019 ), hlm. 403.

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 411.

dapat di lakukan dengan spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah di siapkan sebelumnya.<sup>66</sup>

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, tujuan dari observasi ini adalah mendapatkan data suatu masalah yang menghasilkan pemahaman dan juga keterangan tentang informasi yang di dapatkan. Kemudian setelah itu peneliti meminta izin kepada ketua Takmir Masjid Gedhe karena pembelajaran Tafhim al-Qur'ān di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta di bawah ke takmiran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Pembelajaran Tafhim al-Qur'ān yang ada di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
- b. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Tafhim al-Qur'ān.
- c. Hasil dari Pembelajaran Tafhim al-Qur'ān.
- d. Kendala – kendala dalam Implementasi Pembelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan Metode al Marisi

---

<sup>66</sup>Joko subagyo, *Metologi Penelitian dalam Teori dan Praktek* ( Jakarta: PT . Rineka, 2004) hlm.

## 2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber, dan jawaban yang diperoleh dicatat atau direkam.<sup>67</sup>

Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrument lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti recorder, gambar, brosur, dan material.<sup>68</sup>

Dikatakan oleh Sugiono bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”<sup>69</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui cara tanya jawab sepihak dengan sumber data. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, tujuannya dari wawancara ini adalah agar bisa mendapatkan keterangan secara langsung dan detail terkait program Tafhīm al-Qur’ān.

---

<sup>67</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 85.

<sup>68</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 139.

<sup>69</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 418.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengurus lapangan program Tafhim al-Qur'ān untuk mendapatkan keterangan secara langsung tentang pelaksanaan program Tafhim al-Qur'ān dengan metode Al Marisi, sekaligus peneliti juga meminta bimbingan dalam melakukan proses pengumpulan data.

Peneliti juga melakukan wawancara pada sebagian peserta Tafhim al-Qur'ān sebagai objek langsung dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān. Wawancara ini dilakukan dengan mencakup 3 objek sekaligus Takmir Masjid Gedhe Kauman, pengurus lapangan program Tafhim al-Qur'ān dan perwakilan peserta Tafhim al-Qur'ān.

Tabel 3 Metode Wawancara tentang Pembelajaran Tafhim al-Qur'ān

No	informan	Tema wawancara
1	Takmir Masjid Gedhe Kauman	1. Tujuan program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman
2	Ketua perpustakaan Masjid Gedhe Kauman	1. Kegiatan program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman
3	Pengurus lapangan program Tafhim al- Qur'ān	1. Fasilitas pembelajaran Tafhim al-Qur'ān 2. Proses pembelajaran Tafhim al-Qur'ān 3. Evaluasi pembelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan metode al Marisi

4	Peserta Tafhim al-Qur'ān	1. Kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan metode al Marisi. 2. Kendala dan kesulitan dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan metode al Marisi
---	--------------------------	--

### 3. Metode Dokumentasi

Yang di maksud dengan metode dokumentasi sebagaimana di jelaskan oleh Arikunto yaitu :

“Metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.”<sup>70</sup>

Peneliti melakukan metode dokumentasi agar bisa mendapatkan informasi tambahan yang akan di gunakan untuk melengkapi data yang belum di peroleh dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti adalah :

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 206.

- a. Profil Masjid Gedhe dan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.
- b. Absensi peserta Tafhim al-Qur'ān
- c. Lembar evaluasi berupa soal latihan terhadap peserta Tafhim al-Qur'ān
- d. Foto foto kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān
- e. Buku panduan metode al Marisi dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān

#### **F. Keabsahan Data**

Sebagaimana dikatakan oleh Sugiono bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif yaitu meliputi :

“uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.”<sup>71</sup>

Pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi yaitu, :

---

<sup>71</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 490

“Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding kebenaran terhadap data itu”. Moleong juga menerangkan bahwa :

“ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.”<sup>72</sup>

Adapun jenis triangulasi yang peneliti gunakan adalah jenis triangulasi Sumber Data. Triangulasi Sumber Data adalah “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.”<sup>73</sup> dalam hal ini peneliti menempuh langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai macam sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

---

<sup>72</sup>lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

<sup>73</sup>*Ibid.*

### **G. Teknik Analisi data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah - milahnya menjadi satuan yang di kelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>74</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>75</sup> Setelah data terkumpul dipilah pilah, di jadikan pada beberapa tema tertentu dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

---

<sup>74</sup>Ixy j. Moleong, *Metodologi ...*, hlm 248

<sup>75</sup>Sugiono, *Metode...*, hlm 438

Langkah-langkah dalam analisis data dapat digambarkan sebagaimana berikut ini.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis data (*flow model*)<sup>76</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi).<sup>77</sup>

Pada tahap ini kegiatan analisis data, selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dan laporan dari penelitian.

<sup>76</sup>*ibid.*

<sup>77</sup>*ibid.*, hlm. 439

## 2. Reduksi Data

Data yang di peroleh di lapangan dari observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan jumlah yang sangat banyak, apabila seorang peneliti semakin lama di lapangan tentu semakin banyak data yang di dapat dan semakin rumit dan koplek. Data yang banyak dan rumit ini perlu segera di analisis data dan di reduksi data

Reduksi data sebagaimana di jelaskan oleh Sugiyono adalah :  
“Merangkum, memilah-milah hal-hal pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”<sup>78</sup>.

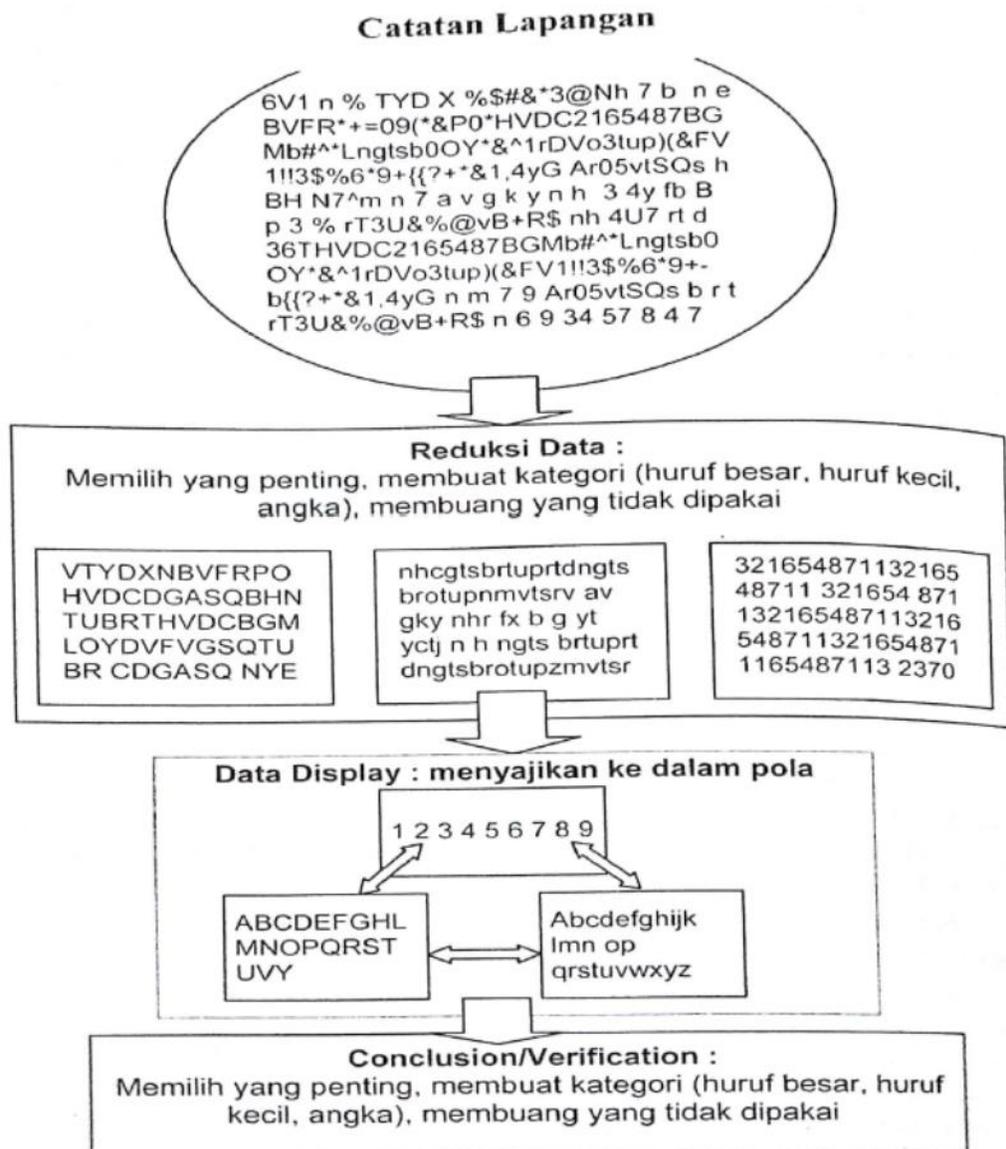
Sehingga tujuan dari mereduksi data adalah agar data yang telah di reduksi akan menjadikan gambaran yang lebih jelas, lebih tajam dan lebih sederhana.

Berikut adalah gambar ilustrasi bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna. Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol-simbul yang masih semrawut, yang tidak bias dipahami. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang poko dan

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 440.

penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting diilustrasikan dalam bentuk symbol- simbol seperti % # @ dsb, dibuang karena dianggap tidak penting.



Gambar 3. Ilustrasi: Reduksi data, display data dan verifikasi <sup>79</sup>

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data-data tertulis atau tidak tertulis dalam mengamati perkembangan dan optimalisasi program Tafhim al-Qur'ān dengan metode al Marisi di Perpustakaan Masjid Gedhe Yogyakarta.

### 3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang naratif. Penyajian data merupakan proses pemahaman makna dari himpunan data yang telah ada. Sugiono menjelaskan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.”<sup>80</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan beberapa informan, observasi dan juga dokumentasi di Perpustakaan Masjid Gedhe Yogyakarta yang telah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, setelah itu akan dikelompokkan serta diuraikan secara

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, hlm. 44i

<sup>80</sup>*Ibid.*, hlm. 442.

sistimatis, sehingga akan mempermudah menarik suatu kesimpulan dari penelitian ini.

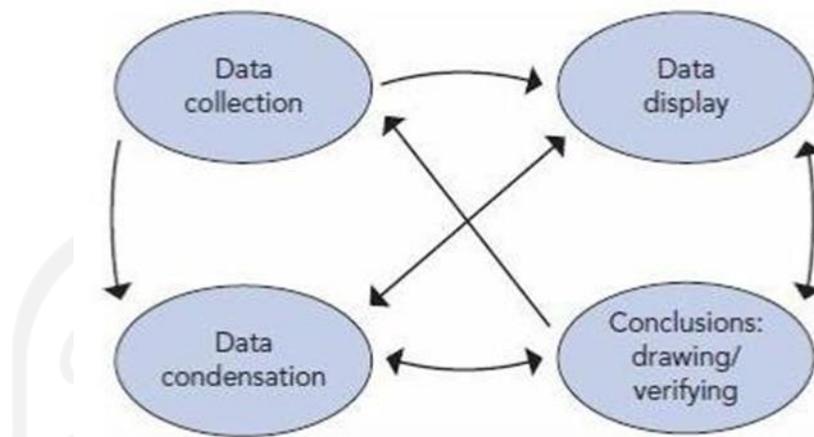
#### 4. Penarikan kesimpulan

Dikatakan oleh Sugiono bahwa : “Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”<sup>81</sup>

Masih mengutip perkataan Sugiono bahwa “Miles and Huberman dalam buku yang telah di revisi (2014) mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data kualitatif di tunjukkan pada gambar berikut ini.”

---

<sup>81</sup>*ibid.*, hlm. 446..



Gambar 4. Komponen dalam analisis data kualitatif/model interaktif.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>*ibid.*, hlm. 448.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**

Masjid Gedhe termasuk masjid tertua yang di bangun pada masa kerajaan islam Kasultanan Jogjakarta yang letaknya dekat dengan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Masjid ini di dirikan oleh Ngarsa Dalem Sampean Dalem Inkgang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwana Senopati ing Ngalogo Abdurrahman Sayidin Panatagama Kalifatullah ing Ngayogyakarta Hadiningrat (HB I). Masjid Gedhe dibangun setelah Sri Sultan Hamengku Buwana I selesai membangun Kraton Baru, sebagai pusat pemerintahan baru sebagai hasil dari perundingan Giyanti ( 13 Februari 1755 ). Perundingan Giyanti terjadi akibat konflik internal Kerajaan mataram sehingga mengakibatkan Kerajaan Mataram terpecah menjadi dua yaitu Ngayogyakarta Hadiningrat dan Surakarta Hadiningrat.

Tepatnya pada tanggal 29 Mei 1773 Masjid Gedhe selesai dibangun dan terkenal dengan nama Masjid Agung dan Masjid Besar kemudian di

tetapkan sebagai Masjid Raya Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun letak Masjid Gedhe ada di barat alun – alun Kraton Jogjakarta. Sebagai Pemrakarsa yaitu Sultan dan Kyai Penghulu Faqih Ibrahim Diponingrat, adapun arsiteknya yang terkenal adalah Kyai Wiriyokusumo.

Untuk memakmurkan Masjid Gedhe kepengurusan di serahkan kepada Penghulu Kraton, kemudian dibantu oleh Ketib, Modin, Merbot, dan Abdi Dalem Pamethakan serta Abdi Dalem Kaji Selusinan dan Abdi Dalem Barjamangah. Kemudian mereka ditempatkan di lingkungan sekitar Masjid Gedhe, yang akhirnya lingkungan ini terkenal dengan sebuah kampung yang bernama kampung Pakauman yang artinya tempat para Kaum atau Qoimuddin yaitu penegak agama.

Masjid Gedhe akhirnya menjadi masjid yang makmur, menjadi pusat jama'ah dan pusat pengkajian agama serta pengadilan agama Islam di Jogjakarta.

Pada tahun 1775 dibangunlah Serambi Masjid Gedhe yaitu pada hari Kamis Kliwon tanggal 20 Syawwal tahun Jimawal. Dibangunnya Serambi ini karena jamaah yang semakin banyak. Setelah selesai pembangunan serambi maka selain di gunakan untuk sholat juga di gunakan sebagai “ Al Mahkamah Al Kabirah “ yaitu tempat pertemuan para alim ulama, tempat pengajian dakwah islam, mahkamah pengadilan masalah keagamaan, perceraian, pernikahan, pembagian waris dan juga sebagai tempat peringatan hari – hari besar agama islam.

Selain Serambi, dibangun pula "Pagongan" ( Pa artinya tempat, dan Gong artinya salah satu instrumen alat musik Jawa Gamelan), letak " Pagongan " ada di halaman masjid tepatnya sudut kiri dan kanan halaman. Alat musik jawa ini di bunyikan pada tiap peringatan Maulid Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, dengan maksud sebagai sarana dakwah agar masyarakat mau datang dan masuk kedalam agama islam. Acara ini terkenal dengan nama " Sekaten" yang berasal dari kata " Syahadatain " yang berarti dua kalimah syahadat.

Ada pintu gerbang atau Regol Masjid di depan Masjid Gedhe yang di kenal dengan " Gapuro ". Gapuro ini dibangun pada tahun 1840 tepatnya pada hari senin tanggal 23 Syuro tahun Dal. Gapuro bersal dari kata " Ghofuro " yaitu ampunan , sehingga diharapkan orang yang masuk gapuro tersebut dan masuk islam akan di ampuni dosa – dosanya.

Tahun 1917 bangun gedung yang bernama " Pajagan " ( Pa artinya tempat dan Jaga artinya berjaga keamanan ) Pajagan disebut juga " Balemangu". pajagan ada 2 buah atau sepasang, yang letaknya ada di kanan kiri regol masjid, memanjang ke utara dan ke selatan. Tempat ini di samping di gunakan oleh Prajurit Kraton untuk menjaga keamanan masjid dan pada tiap hari hari besar, gedung ini juga digunakan untuk memepertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dan di jadikan pusat " Markas Ulama Asykar Perang Sabil " ( MU-APS ) membantu Tentara Indonesia melawan Belanda.

Masjid Gedhe adalah sentral bagi lima Masjid Pahtok Negara Ngayogyakarta Hadiningrat, yaitu :

Masjid Kulon / Masjid Mlangi / An Nur

Masjid Wetan / Masjid Babadan / Ad Darajatun

Masjid Lor / Masjid Plosokuning / Masjid sulthoni

Masjid Kidul / Masjid Dongkelan / Nurul Huda

Masjid Kidul / Masjid Wonokromo / Taqwa

### **Tata ruang Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**

Ruang utama

Ruang ini adalah ruang inti untuk ibadah shalat rawatib, letak lantainya adalah paling atas sebelah barat serambi. Ruang ini terdapat beberapa kelengkapan :

- Pangimaman, yaitu tempat imam memimpin shalat
- Mimbar, letaknya sebelah kanan belakang mihrab. Mimbar ini digunakan untuk menyampaikan khutbah, mimbar di buat dari kayu jati yang berukir dan berundak.
- Maksura, yaitu tempat pengamanan raja bila raja shalat di masjid. Maksura letaknya di belakang mihrab sebelah kiri terbuat dari kayu jati bujur sangkar, di kanan dan kirinya ada tempat tombak.
- Pawestren, yaitu tempat shalat khusus wanita yang letaknya ada di selatan ruangan inti masjid

- Yatihun, yaitu tempat istirahat para khatib, ulama dan marbot.

Letaknya ada di bagian utara inti masjid

Blumbang ( kolam )

Dahulunya Masjid Gedhe ada kolam yang melingkar di muka serambi dengan kedalaman tiga meter dan lebar delapan meter. Kolam ini berfungsi untuk tempat berwudhu dan bersuci bagi orang yang akan masuk Masjid Gedhe. Sekarang kolam tersebut hanya sebagai hiasan yang lebarnya hanya 2 meter, dan dalamnya hanya 0,75 meter melingkar dimuka serambi.

Serambi

Serambi letak serambi ada di bagian timur inti masjid. Serambi di gunakan bila jamaah shalat penuh di bagian inti masjid, selain itu serambi juga di gunakan untuk pengajian dan sebagai Al Mahkamah Al Kabirah. Pada tiang serambi ada kaligrafi ” Ar Rahmaan” dan ” Muhammad” dan atap serambi berbentuk limasan.

Pasucen

Pasucen ialah tempat permulaan suci, tempat ini sebagai jalan utama bila Sultan masuk Masjid Gedhe. Letaknya dari muka serambi kearah timur sampai ke regol atau gapura.

Pagongan

Pagongan adalah tempat Gamelan Sekaten yang di bunyikan pada peringatan Maulid Nabi. Letak bangunan ini ada di sebelah kanan kiri bagian dalam Plataran Masjid Gedhe.

## Pajagan

Pajagan yaitu tempat prajurit kraton berjaga mengamankan Masjid Gedhe, letak bangunan ini memanjang di sebelah kanan dan kiri Gapura. Saat ini tempat tersebut di jadikan sebagai Perpustakaan Masjid Gedhe dan tempat pertemuan.

Peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan Masjid Gedhe ini, di samping tempatnya strategis yaitu di jantung kota Yogyakarta sehingga mudah di jangkau, tempat ini adalah tempat bersejarah terutama bagi pusat perkembangan islam di Yogyakarta

## **Profil Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**

a. Nama Lembaga : Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman

Kabupaten/Kota : Yogyakarta

Kecamatan : Ngupasan

Alamat : Jalan Kauman, Kompleks Selatan Halaman  
Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Ngupasan,  
Gondomanan Kota Yogyakarta, 55122.

Telepon : 0853 4531 4204

Email : [perpusmgky@gmail.com](mailto:perpusmgky@gmail.com)

b. Sejarah Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta mulai digagas pada tahun 1982 oleh Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta kemudian pada tahun 1995 perpustakaan Masjid Gedhe Kauman mendapatkan penghargaan sebagai perpustakaan terbaik pada tingkat provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Saat ini perpustakaan Masjid Gedhe Kauman terletak di jalan Kauman Kompleks Selatan Halaman Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Ngupasan, Gondomanan Kota Yogyakarta, 55122.

Namun dengan berjalannya waktu juga terbatasnya suberdaya pengelola, perpustakaan sempat tidak memberikan aktifitas pelayanan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2015. Alhamdulillah pada tahun 2015 bulan februari, perpustakaan Masjid Gedhe Kauman kembali membuka aktifitas layanan untuk masyarakat, tentunya dengan visi dan misi yang baru.

c. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

1) Visi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Mewujudkan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman sebagai Pusat Literatur Peradaban Islam

2) Misi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

- a) Membudayakan layanan prima untuk kemudahan akses bahan literatur Islam, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat kepada dunia pustaka dan tradisi Islam yang ilmiah
- b) Meningkatkan minat baca dan budaya literatur masyarakat dengan berbagai kemasan program yang menarik dan mendidik
- c) Memperluas kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan program
- d) Menciptakan lingkungan terbaik bagi pustakawan dan pemustaka sebagai tempat untuk berkarya dan berprestasi

#### d. Struktur Organisasi

Pengelola Perpustakaan Masjid Gedhe Yogyakarta adalah berjumlah 10 orang, yang hampir semua adalah mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta UMY.

Para pengurus bergantian dalam menjalankan tugas nya ada yang siang, sore maupun malam. Dan pergantian kepengurusan pengelola perpustakaan Masjid Gedhe akan di adakan setiap 1 tahun sekali.

Tabel 4 SDM Pengelola Perpustakaan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Email	No Hp
1.	Adib Ariesma	Staff Perpustakaan	S1		085789539747
2.	Nur Iklima	Kepala Perpustakaan	S1	<a href="mailto:nuriqlima011@gmail.com">nuriqlima011@gmail.com</a>	085345314204
3.	Siti Nur Rachmawati	Wakil Kepala Perpustakaan	D4		085747014009
4.	Faqih Risalatul Hayati	Sekretaris	S1	<a href="mailto:faqihrisalatulh@gmail.com">faqihrisalatulh@gmail.com</a>	081931700904
5.	Rini Anggraini Malawai	Bendahara			085290899148
6.	Febi Nurul Safitri	Kepala Divisi PSDM			085600382348
7.	Bima Kuntarajati	Kepala Divisi Koleksi	S1	<a href="mailto:bimakun981@gmail.com">bimakun981@gmail.com</a>	089646666981
8.	Shafira Alkautsar Ghasim	Kepala Divisi Pelayanan			082236357828
9.	Nida Nafi Rohyana	Kepala Divisi Humas		<a href="mailto:nafinida27@gmail.com">nafinida27@gmail.com</a>	087839097619
10.	Mochammad Ade Pamungkas	Kepala Divisi Pers	S	<a href="mailto:mochammad.ade95@gmail.com">mochammad.ade95@gmail.com</a>	0895394823736

e. Kegiatan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Perpustakaan Masjid Gedhe di samping melayani umat islam dalam literasi, juga mempunyai beberapa kegiatan baik di dalam perpustakaan ataupun di luar perpustakaan.

Tabel 5 Kegiatan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

No	Internal	Eksternal	Waktu Pelaksanaan	Catatan
1.	Rapat Pengurus Harian		Seminggu 1 x	Rabu Malam
2.	Rapat Evaluasi		Sebulan 1 x	Tgl 08
3.	Gathering		Sabtu-Ahad, 20-21 April 2019	
4.	Motivorum		Sabtu, 11 Mei 2019	
	Pelatihan Jurnalistik		1. Ahad, 14 April 2019 2. Ahad, 28 April 2019 3. Ahad, 12 Mei 2019 4. Ahad, 26 Mei 2019	6 x per-temuan

Tabel 3 “lanjutan”

		Pustalika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pustalika 2 x (sabtu, minggu 1 dan 3)</li> <li>2. TPA Al Amien</li> <li>3. 2 x (Selasa, minggu 2 dan 4)</li> <li>4. TPA Al Hidayah 2 x (Rabu. Minggu 1 dan 3)</li> </ol>	6 x setiap bulan
			5.	
		Diskusi Kristologi	Ahad pertama setiap bulan	
		Tadarus Literasi	Setiap tgl 15	
		LLP (Little Library Project)		
		LSC (Little science Club)		
		SKSD (Seri Kajian Sejarah Dakwah)		
		Bedah Buku		

f. Program pembelajaran Tafhim al-Qur'ān

Kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān di adakan 3 kali dalam seminggu, dengan rincian untuk putra 2 kali adapun untuk putri 1 kali, Program ini di ikuti baik oleh para takmir masjid, aktifis dakwah maupun para mahasiswa di sekitar Yogyakarta.

Tabel 6 Jadwal Pembelajaran Tafhimu al-Quran

No	Nama	Hari	Waktu Pelaksanaan	Peserta
1.	Tafhim al-Qur'ān	Selasa	19.30-21.00	Laki-laki
2.	Tafhim al-Qur'ān	Jumat	19.30-21.00	Laki-laki
3.	Tafhim al-Qur'ān	Sabtu	16.00-17.30	Perempuan

## g. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan Prasarana yang ada di perpustakaan Masjid Gedhe

Yogyakarta adalah sebagai berikut

Tabel 7 Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No	Aspek	Kelengkapan		Jumlah	Catatan
		Ada	Tidak		
1.	Rak Buku	v		9	
2.	Meja dan Kursi Baca	v		14 & 31	
3.	Meja dan Kursi Kerja		v		
4.	Meja Sirkulasi	v		2	
5.	Perangkat Komputer	v		4	
6.	Papan Pengumuman/Pameran	v		2	
7.	Penyejuk Udara (Kipas Angin/Ac)	v		3 kipas/1AC	
8.	Sistem Otomatis	v			
9.	Loker		v		

## h. Koleksi Perpustakaan

Koleksi buku-buku baik buku islam ataupun buku umum yang ada di Perpustakaan Masjid Gedhe Yagyakarta, adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Koleksi Buku-buku Perpustakaan Masjid Gedhe Yagyakarta

No	Klasifikasi	Jumlah		Catatan
		Judul	Exemplar	
1.	Islam	616	Belum dihitung/710	Jumlah judul dan eksemplar yang tertulis disini hanya berdasarkan penjumlahan dari SLiMs, belum mewakili jumlah keseluruhan koleksi perpustakaan, dikarnakan masih banyak buku yg belum terhitung.
2.	Umum	1410	-/1511	
3.	2x0/000	117/38	-/38	
4.	2x1/100	65/46	-/51	
5.	2x2/200	18/672	-/721	
6.	2x3/300	35/120	-/130	
7.	2x4/400	181/39	-/40	
8.	2x5/500	94/8	-/8	
9.	2x6/600	53/51	-/53	
10.	2x7/700	62/159	-/163	
11.	2x8/800	4/215	-/244	
12.	2x9/900	93/62	-/63	

## 2. Paparan Hasil Penelitian

Penulis melakukan wawancara dengan takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, pengurus Tafhim al-Qur'ān, dan peserta Tafhim al-Qur'ān baik putra maupun putri. Wawancara berlangsung pada tanggal 18, 24, 28 Desember 2019 dengan waktu yang berbeda beda.

- a. Langkah – langkah optimalisasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Yang pertama wawancara di lakukan pada pengurus Program Tafhim al-Qur'ān Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta saudara Habib Burhan tentang pembelajaran :

“Program Tafhim al-Qur'ān adalah Suatu Program yang berdiri sejak 2014 yang mana program tersebut mengajarkan kepada para peserta untuk memahami ayat demi ayat , makna demi makna , yang di dalamnya ada penjelasan tentang faedah dari ayat tersebut”<sup>83</sup>

Keterangan tersebut hampir sama dengan apa yang di sampaikan takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, yaitu bapak Muhammad Zamran Aslam dengan pertanyaan sekitar tujuan adanya program Tafhim al-Qur'ān.

---

<sup>83</sup>wawancara dengan saudara Habib Burhan pengurus Program Tafhimul Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari rabu 18 Desember 2019 pukul 20.32 wib

“Program Tafhim al-Qur’ān Suatu program yang bisa memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang isi dan tafsir Al Quran, Nahwu dan Sharafnya”<sup>84</sup>

Wawancara juga penulis lakukan kepada takmir masjid Gedhe Kauman yang lain, yaitu Ridwan Wicaksono, beliau mengatakan :

“Program Tafhim al-Qur’ān adalah bantuk pendidikan atau Tarbiyah kepada masyarakat, agar dapat memahami ilmu Al Quran, dan membantu muballigh di kalangan masyarakat awam.”<sup>85</sup>

Dari keterangan di atas memberikan informasi bahwa program Tafhim al-Qur’ān adalah program yang di laksanakan oleh takmir Masjid Gedhe Kauman yang bertujuan agar peserta program Tafhim al-Qur’ān bisa mengerti isi al-Qur’ān, bisa mengartikan ayat per ayat, mendapatkan ilmu bahasa arab yaitu Nahwu dan Sharaf, sekaligus mengambil faedah dan kesimpulan dari ayat yang di pelajari.

---

<sup>84</sup>wawancara dengan Muhammad Zamran Aslam takmir Masjid Gedhe Kauman yogyakarta pada hari selasa 24 Desember 2019 pukul 07.46 WIB.

<sup>85</sup>wawancara dengan Ridwan Wicaksono takmir Masjid Gedhe Kauman yogyakarta pada tanggal 19 Desember 2019

Program Tafhim al-Qur'ān di harapkan bisa mencetak para muballigh yang akan menyampaikan isi kandungan Al Quran di masyarakat luas dengan di bekali ilmu tata bahasa arab.

Dalam menjalankan program tersebut ada beberapa tahapan dan tahapan-tahapan dalam program pembelajaran Tafhim al-Qur'ān adalah ;

Tahapan pertama, sosialisasi program Tafhim al-Qur'ān ini kepada masyarakat, para takmir masjid dan kalangan mahasiswa dengan menyebarkan brosur, pamlet dan info lewat media sosial.

Tahapan kedua, mengumpulkan para peserta pada pertemuan perdana kemudian di adakan briefing, pengarahan dan pengenalan program Tafhim al-Qur'ān sekaligus motivasi pentingnya memahami al-Quran.

Tahapan ketiga, Menyiapkan kelas, Peserta program Tafhim al-Qur'ān di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman dikelompokkan menjadi kelas

putra dan kelas putri, masing-masing kelas maksimal 30 orang karena terbatasnya tempat dan kursi. Peserta Tafhim al-Qur'ān tidak dikelompokkan berdasarkan usia tapi berdasarkan jenis kelamin.

Walaupun tidak berdasarkan usia tapi para peserta hampir semua adalah orang dewasa, dan ini lebih sesuai karena al-Qur'ān memakai bahasa orang dewasa. Waktu pembelajaran sekitar 90 menit setiap kali tatap muka dan dalam satu minggu satu kali pertemuan.

Peserta didik membawa alat tulis dan buku panduan yang meliputi tiga buku yaitu; buku mendulang Faedah Juz Amma, buku Nahwu, dan buku Sharaf.

Kelas juga dilengkapi dengan lcd , papan tulis , absensi peserta dan lain sebagainya sebagai kelengkapan dalam proses pembelajaran.

Kesimpulannya bahwa Program Tafhim al-Qur'ān adalah program memahami al-Qur'ān dengan metode Al Marisi yang di selenggarakan oleh Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dengan tujuan memahami isi kandungan dalam al-Qur'ān kepada para peserta program Tafhim al-Qur'ān, di samping itu peserta juga di bekali ilmu bahasa arab dengan harapan setelah mengikuti program ini bisa meng-aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mengajarkan kepada para jamaah atau teman yang lain.

Untuk mendapatkan informasi tentang langkah – langkah optimalisasi pembelajaran Tafhim al-Qur'ān secara lebih jelas dan detail maka peneliti melakukan observasi kelas. Dari hasil observasi tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi :

- 1) Kelas dalam dalam program Tafhim al-Qur'ān terbagi menjadi tiga kelas, kelas malam rabu dan malam sabtu adalah kelas untuk peserta laki-laki yang di mulai setelah sholat isya, sedangkan bagi perempuan di hari sabtu sore jam 16.00. wib.

- 2) Pengenalan bahasa arab yaitu nahwu dan sharaf, pada tahapan ini peserta di kenalkan dasar - dasar bahasa arab nahwu mulai dari mengenal isim, fi'il dan huruf, peserta juga di kenalkan tentang ilmu sharaf sekaligus praktek cara mentashrif satu kata ke kata yang lainnya.
- 3) Tahsin, pada tahapan ini peserta di minta untuk membaca ayat – ayat yang akan di bahas sambil memperbaiki bacaan al-Qur'ān sekaligus mengenalkan hukum-hukum tajwid secara sederhana.
- 4) Mengartikan kata perkata, pertama kali peserta didik diminta untuk membaca ayat per ayat, kemudian ustadz memandu mengajak mengartikan kata demi kata dalam ayat tersebut. Praktek ini dilakukan secara klasikal dan individual. Selanjutnya ustadz mengajak memahami terjemahannya, kemudian membicarakan rangkaian antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya.
- 5) Aplikasi pelajaran bahasa arab, pada tahapan ini peserta akan di kenalkan mengaplikasikan pelajaran bahasa arab terhadap ayat yang di baca.
- 6) Petunjuk ayat, sebab turunnya ayat (Asbab an-Nuzul) dan keutamaan surat yang di baca, pada tahapan ini peserta akan di jelaskan tentang inti dan petunjuk ayat sekaligus di terangkan

sebab turunnya ayat serta fadhilah / keutamaan ayat atau surat yang di bahas.

- 7) Pada akhir pelajaran masing masing peserta didik bergantian dengan peserta lainnya untuk membaca ayat ayat yang di baca sekaligus mengartikan kata perkata, kemudian di nilai.

Kesimpulan dari hasil observasi di kelas bahwa :

- Pendaftaran Progam Tafhim al-Qur'ān adalah setahun sekali dan di laksanakan seminggu tiga kali, terdiri dari tiga kelas dengan di pisahkan waktunya antara laki-laki dan perempuan.
- Program Tafhim al-Qur'ān ini di ikuti oleh para mahasiwa, takmir masjid di sekitar Yogyakarta, guru-guru TPA, guru SD dan juga masyarakat biasa.
- Proses pembelajaran Tafhim al-Qur'ān berjalan baik, sistematis dan mudah dipahami.
- Sarana dan prasarana dalam pembelajaran di kelas sudah di sediakan dengan baik oleh pihak Takmir Masjid Gedhe Kauman, dengan harapan para peserta lebih nyaman dalam belajar .

Peneliti dalam pengumpulan data juga melakukan metode dokumentasi. Adapun hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti adalah :

- Profil Masjid Gedhe dan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.
- Absensi peserta Tafhim al-Qur'ān
- Lembar evaluasi berupa soal latihan terhadap peserta Tafhim al-Qur'ān
- Foto foto kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān
- Buku panduan metode Al Marisi dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān

Kesimpulan langkah – langkah optimalisasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta adalah ; Pertama, memberikan sosialisasi program Tafhim al-Qur'ān ini kepada masyarakat, para takmir masjid dan kalangan mahasiswa dengan menyebarkan brosur, pamlet dan info lewat media sosial. Kedua, mengumpulkan para peserta pada pertemuan perdana kemudian di adakan briefing, pengarahan dan pengenalan program Tafhim al-Qur'ān sekaligus motivasi pentingnya memahami al-Quran. Ketiga, Menyiapkan kelas dan perlengkapan seperti lcd , papan tulis , absensi peserta dan lain sebagainya sebagai kelengkapan dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah – langkah optimalisasi pembelajaran Tafhim al-Qur’ān dengan metode Al Marisi di dalam kelas adalah : Pertama, pengenalan bahasa arab nahwu dan sharaf pada tahapan ini peserta di kenalkan dasar - dasar bahasa arab nahwu mulai dari mengenal isim, fi’il dan huruf. Kemudian peserta juga di kenalkan tentang ilmu sharaf sekaligus praktek cara mentashrif satu kata ke kata yang lainnya. Kedua, pada tahapan ini peserta di minta untuk membaca ayat –ayat yang akan di bahas sambil memperbaiki bacaan al-Qur’ān sekaligus mengenalkan hukum-hukum tajwid secara sederhana. Ketiga, mengartikan kata perkata, pada tahapan ini ustadz memandu mengajak mengartikan kata demi kata dalam ayat tersebut. Praktek ini dilakukan secara klasikal dan individual. Selanjutnya ustadz mengajak memahami terjemahannya, kemudian membicarakan rangkaian antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya. Keempat, tahapan ini peserta akan di kenalkan mengaplikasikan pelajaran bahasa arab yang telah di pelajari terhadap ayat yang di baca. Pada tahapan ini juga di terangkan tentang petunjuk dan pelajaran dari ayat yang di baca beserta sebab turunnya ayat. Kelima, diakhir pelajaran masing masing peserta didik bergantian dengan peserta lainya untuk membaca ayat ayat yang di baca sekaligus mengartikan kata perkata, kemudian di nilai.

- b. Hasil optimalisasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Untuk mendapatkan hasil dari optimalisasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, maka peneliti melakukan tes kepada sebagian peserta program tafhim al-Qur'ān sejumlah 7 peserta. Adapun tes yang peneliti gunakan adalah dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan tentang surat al Ghosyiyah, yaitu dengan memberikan tampilan surat al Ghasyiyah tanpa terjemahan.

Adapun pertanyaan – pertanyaan tentang surat al Ghosyiyah kepada para peserta tafhim Qur'ān tersebut meliputi ;

Pertama, pemahaman tentang arti kata perkata, yaitu meminta kepada peserta pertama untuk membaca lima ayat pertama, kemudian peserta kedua membaca lima ayat setelahnya demikian seterusnya, dan meminta kepada masing masing peserta untuk mengertakan ke dalam bahasa indonesia kata perkata dari ayat yang mereka baca tanpa melihat terjemahan.

Kedua, pertanyaan meliputi pemahaman para peserta tentang tata bahasa arab baik nahwu seperti fi'il. Fa'il , maf'ul bih , atau sharaf., seperti seperti isim fa'il, isim maf'ul dsb.

Ketiga, pertanyaan berkaitan dengan tafsir dan maksud dari ayat yang di baca, kaitan dengan ayat-ayat sebelumnya serta faidah yang terkandung dalam ayat tersebut.

Keempat, pertanyaan berkaitan dengan pemahaman ekstrapolasi yaitu pemahaman di balik ayat yang tertulis. Dengan ekstrapolasi diharapkan peserta mampu menangkap sebuah pesan dibalik ayat yang tertulis. Adapun hasil dari tes tersebut bisa di buat tabel seperti berikut.



Tabel 8 Hasil Tes kepada Peserta

Tafhim al-Qur'ān dengan Metode Al Marisi.<sup>86 87</sup>

Pemahaman Peserta Tafhim al-Qur'ān tentang surat al Ghosyiyah					
		Pemahaman Nahwu & Sharaf	Pemahaman Terjemahan kata perkata	Pemahaman Penafsiran	Pemahaman Ekstrapolasi.
1	Marwanti	B	SB	SB	B
2	Karlina	B	SB	SB	B
3	Ifah	B	B	B	B
4	Balqis	CB	B	B	B
5	Heti	CB	B	B	CB

Ket :

SB : Sangat Baik

CB : Cukup Baik

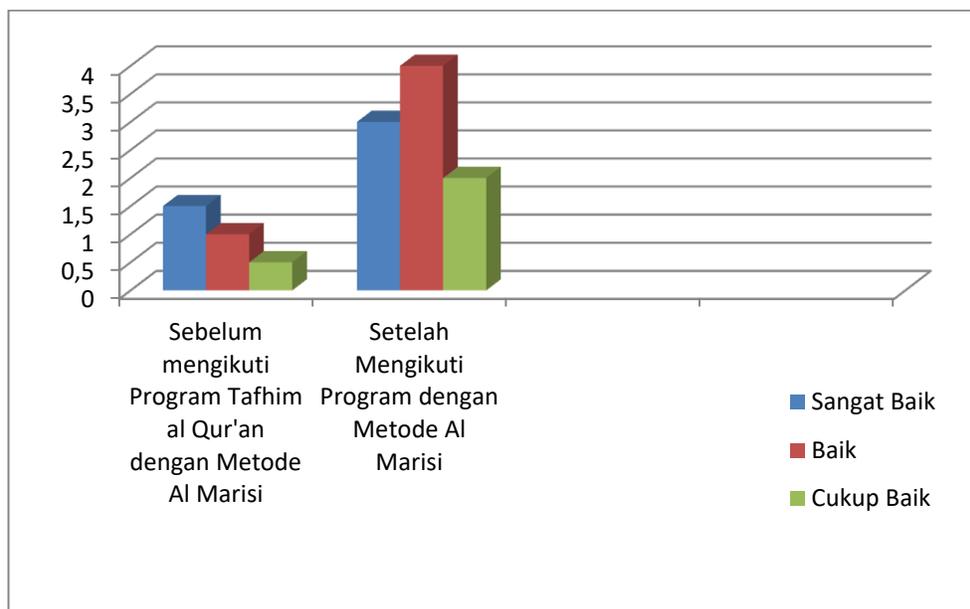
B : Baik

KB : Kurang Baik

<sup>86</sup>Hasil tes kepada sebagian peserta Tafhimu Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari Sabtu 20 Maret 2021

<sup>87</sup>Hasil tes kepada sebagian peserta Tafhimu Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari Senin 22 Maret 2021

Hasil tes tersebut bisa di buat grafik seperti berikut ;



Gambar 5 Hasil Optimalisasi Metode Al Marisi dalam Memahami al Quran kepada Peserta Tafhim al Quran di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Dari hasil tes kepada peserta tersebut memberikan kesimpulan bahwa metode Al Marisi telah berhasil dalam memahami al-Qur'ān kepada para peserta Tafhim al-Qur'ān di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Penulis juga melakukan wawancara secara mendalam kepada pengurus pembelajaran Tafhim al-Qur'ān yaitu saudara Habib Burhan

tentang hasil metode Al Marisi dalam pembelajaran Tafhim al-Qur’ān, yang pertama pertanyaan tentang metode Al Marisi, hasil wawancara sebagai berikut :

“ Metode Al Marisi adalah Metode yang mengajarkan tentang bagaimana mengartikan ayat demi ayat, terdiri dari 3 buku, Nahwu, Sharaf dan Juz Amma”

Adapun isi dari masing – masing buku di sebutkan juga oleh saudara Habib Burhan secara umum ,:

“Buku Nahwu berisi tentang tata bahasa arab seperti isim huruf fi’il dan lainnya, kedua buku Sharaf berisi tentang tashrif satu kata ke kata yang lain, dan buku juz amma yang berisi tentang arti kata perkata, penjelasan dan petunjuk ayat”

Penulis juga melakukan wawancara seputar langkah – langkah yang dilakukan dalam pembelajaran Tafhim al-Qur’ān, dan hasil wawancara sebagai berikut :

“Santri membaca al-Qur’ān sekaligus tahsin lalu pelajaran Nahwu dan Sharaf kemudian masuk kepada materi inti yaitu belajar mengartikan al-Qur’ān kata perkata.dan di akhiri dengan kesimpulan dari ayat yang di baca.”

Kemudian penulis melakukan wawancara tentang hasil dari metode Al Marisi dalam pembelajaran Tafhim al-Qur’ān, hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Santri bisa mengartikan Al Quran kata per perkata sekaligus tafsirnya dan akan menjadi menjadi muballigh dan muballighat di masyarakat bisa berdakwah di masyarakat, bisa belajar bahasa arab sehingga lebih baik dalam memahami dan terhindar dari kekeliruan – kekeliruan dari suatu ayat ”<sup>88</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta putra Tafhim al-Qur’ān yaitu bapak Kasno dengan pertanyaan sekitar hasil adanya program Tafhim al-Qur’ān dengan metode Al Marisi .

“Program Tafhim al-Qur’ān sangat banyak manfaatnya, sehingga tahu tentang makna dari Al Quran, karena program ini di ajarkan tentang tafsir dan petunjuk ayat”<sup>89</sup>

Dalam mencari hasil atas penerapan program Tafhim al-Qur’ān dengan metode Al Marisi maka penulis juga melakukan wawancara

---

<sup>88</sup>wawancara dengan saudara Habib Burhan pengurus Program Tafhimul Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari rabu 18 Desember 2019

<sup>89</sup>wawancara dengan bapak kasno salah satu peserta Tafhimu Al Quran Masjid Gedhe Kauman yogyakarta pada hari selasa 24 Desember 2019

dengan peserta putri Tafhim al-Qur'ān yaitu ibu Yuli Widyastuti dengan pertanyaan sekitar tujuan adanya program Tafhim al-Qur'ān.

“Program Tafhim al-Qur'ān sangat banyak manfaatnya, sehingga ketika ngaji atau membaca al-Qur'ān kita mulai sedikit- sedikit faham tentang artinya”<sup>90</sup>

Kesimpulan dari keterangan dan informasi - informasi di atas bahwa program Tafhim al-Qur'ān dengan metode Al Marisi telah berhasil memahami al-Qur'ān kepada para peserta program Tafhim al-Qur'ān. bisa menguasai kata perkata dalam al-Qur'ān yang di pelajari, mempunyai bekal ilmu tata bahasa arab terdiri dari Nahwu dan Sharaf, mengambil pelajaran dari al-Qur'ān.

Dari hasil observasi di kelas, sebagaimana di katakan oleh peserta Tafhim al-Qur'ān baik putra<sup>91</sup> maupun putri<sup>92</sup> bahwa penerapan metode Al Marisi telah berhasil memahami al-Qur'ān dan meningkatkan pengetahuan baik bahasa arab maupun tentang

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan ibu Yuli Widyastuti salah satu peserta Tafhimu Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari selasa 28 Desember 2019

<sup>91</sup>Wawancara dengan saudara Habib Burhan pengurus Program Tafhimul Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari rabu 18 Desember 2019

<sup>92</sup>Wawancara dengan ibu Yuli Widyastuti salah satu peserta Tafhimu Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari selasa 28 Desember 2019

tafsir al-Qur'ān kepada para peserta Program Tafhim al-Qur'ān di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

- c. Kendala kendala dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Untuk mencari informasi tentang kendala – kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān penulis mewancarai takmir Masjid Gedhe Kauman bapak Muhammad Zamran Aslam, dengan hasil sebagai berikut :

“Hasil belum maksimal karena beberapa faktor di antaranya adalah peserta kesulitan dalam memahami materi Nahwu Sharaf, ini di sebabkan karena peserta tidak mengulang pelajaran di rumah”<sup>93</sup>

Demikian juga di sampaikan oleh pengurus pembelajaran Tafhim al-Qur'ān saudara Habib Burhan tentang kendala – kendala pembelajaran Tafhim al-Qur'ān adalah sebagai berikut :

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Muhammad Zamran Aslam takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari selasa 24 Desember 2019 pukul 07.46 WIB.

“Kesulitan pada bahasa arab bagi yang belum pernah belajar sama sekali, sehingga mereka belum maksimal dalam menguasai materi”<sup>94</sup>

Kendala – kendala pembelajaran Tafhimul Al Quran juga di sampaikan oleh salah satu peserta program bapak Kasno .

“Karena kesibukan masing masing ( peserta) sehingga tidak kontinyu dalam kehadiran,”<sup>95</sup>

Demikian juga di sampaikan oleh peserta putri Tafhim al-Qur’ān yaitu ibu Yuli Widyastuti dengan pertanyaan sekitar kendala - kendala program Tafhim al-Qur’ān.

“Kita kurang aktif murajaah di rumah, jadwal teman teman yang sibuk”<sup>96</sup>

Kesimpulan beberapa kendala dalam pelaksanaan program Tafhim al-Qur’ān adalah sebagai berikut :

- Adanya kesulitan dari sebagian peserta yang belum bisa lancar membaca al-Qur’ān dalam memahami materi bahasa arab.

<sup>94</sup>wawancara dengan saudara Habib Burhan pengurus Program Tafhimul Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari rabu 18 Desember 2019

<sup>95</sup>wawancara dengan bapak kasno salah satu peserta Tafhimu Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari selasa 24 Desember 2019

<sup>96</sup>wawancara dengan ibu Yuli Widyastuti salah satu peserta Tafhimu Al Quran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada hari selasa 28 Desember 2019

- Kehadiran sebagian peserta yang tidak kontinyu sehingga menyebabkan tertinggalnya materi yang di sampaikan oleh guru pembimbing dan menyebabkan malas untuk berangkat belajar.
- Peserta tidak mengulang pelajaran di rumah sehingga hanya mengandalkan pelajaran di kelas dan tidak ada persiapan.
- Karena sebab pada point a,b dan c, sehingga jumlah peserta semakin hari semakin berkurang.

## **B. Pembahasan**

1. Optimalisasi Pembelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan metode Al Marisi kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Program ini di laksanakan dengan baik oleh Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dan tempat pelaksanaan berada di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman. Tujuan Program ini secara materiil adalah agar kaum muslimin bisa lebih paham dengan al-Qur'ān, bisa mengenal, menghayati, mentadabburi dan akhirnya bisa mengamalkan isi pesan dari al-Qur'ān. Dengan mengamalkan pesan-pesan al-Qur'ān akan semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sedangkan secara struktural adalah agar kaum muslimin bisa memahami al-Quran dengan baik dan benar, maksudnya agar al-Qur'ān

bisa di pahami sebagaimana yang Allah kehendaki, melalui pemahaman kata-katanya, kaidahnya, sebab turun ayatnya , dan merujuk kepada para ulama tafsir yang mereka ahli dalam al-Qur'ān yang mengikuti pemahaman sebagaimana para shahabat memahami al-Quran. Sehingga memahami al-Qur'ān bukan dengan kemauan makhluk bukan pula untuk di takwil atau di palingkan sesuai dengan kebutuhan makhluk, apalagi membelokkan ayat dari yang semestinya hanya untuk kepentingan-kepentingan duniawi.

Adanya program Tafhim al-Qur'ān ini di samping meningkatkan kualitas peserta program Tafhim al-Qur'ān dari sisi ilmiah bisa mengartikan ayat per ayat sekaligus bisa mendapatkan ilmu tata bahasa arab, maka di harapkan dari hasil belajar tersebut peserta terutama para takmir masjid di wilayah yogyakarta, bisa mengajarkan kepada jamaah dan orang lain sehingga pemahaman tentang al-Qur'ān akan semakin meluas , masyarakat akan semakin sadar tentang kebutuhan memahami al-Qur'ān, dan tercipta masyarakat islami dan menjadi negri yang baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafur.

Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta telah berusaha mengembangkan program ini dengan mensosialisasikannya dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang semaksimal mungkin agar program ini berjalan dengan baik.

2. Hasil optimalisasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Hasil optimalisasi program Tafhim al-Qur'ān dengan metode Al Marisi di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

- a. Para peserta bisa memahami ayat ayat al-quran dengan baik, karena metode Al Marisi mudah di pahami, sistimatis dalam pembahasannya. Sesuai dengan tujuan Allah menurunkan sebagai petunjuk, al-Quran tidak cukup sekedar hanya di baca dan di hafalkan tapi lebih dari pada itu, al-Quran perlu di pahami dan di renungkan makna –maknanya. Selain itu program Tafhim al-Qur'ān telah meningkatkan kualitas para peserta secara psikologis maupun ilmiah, akan meluaskan wawasan mereka, selanjutnya akan berdaya guna untuk meningkatkan amalan islami, sesuai dengan isi dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka pelajari.
- b. Peserta Tafhim al-Qur'ān di samping telah mendapatkan materi tentang al Quran juga mendapatkan materi bahasa arab berupa ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf yang semuanya sangat berguna bagi para peserta, baik dari kalangan pelajar, pegawai atau para takmir masjid yang ikut program ini.

- c. Peserta bisa mengartikan al-Qur'ān kata perkata, mengerti kandungan tafsernya serta petunjuk ayat atau pelajaran dalam ayat yang di baca.

Keberhasilan dari program diawali dengan perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program dan yang terakhir adalah refleksi. Dari rumusan masalah awal yang dipertanyakan mengenai hasil dari optimalisasi metode Al Marisi dalam memahamkan Al Quran kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Pada point ini setelah program dilaksanakan maka akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Disini akan ditampilkan beberapa hal yang menjadikan program Tafhim al-Qur'ān berjalan dengan baik.

- 1) Dukungan penuh dari pihak Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, mulai dari menyediakan minuman , snack, sarana dan prasarana lainnya.
- 2) Letak tempat Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang berada di tengah jantung kota sehingga memudahkan bagi para peserta untuk datang mengikuti program tersebut.

- 3) Di buatnya kepengurusan masing – masing kelas, mulai dari ketua, wakil kelas, bendahara juga sekretaris kemudian seksi-seksi sehingga program ini bisa berjalan dengan baik.
- 4) Tadabbur Alam. Program ini dilaksanakan minimal setahun sekali, agar para peserta Tafhim al-Qur’ān mererefresh pikiran, tidak merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran , sekaligus bisa mengkaji ayat-ayat Allah yang bersifat kauiyah.
- 5) Baksos , acara ini juga dilaksanakan minimal setahun sekali, agar para peserta Tafhim al-Qur’ān bisa saling berbagi kepada saudara - saudara seiman yang sedang kekurangan, di samping itu program ini adalah aplikasi dari pembelajaran memahami al-Qur’ān yaitu Tathbiqu al-Quran atau mempraktekan ajaran al-Quran yang bersifat anjuran untuk menyayangi anak yatim, memberikan kepada orang miskin, para janda dan lain sebagainya.
- 6) Makan bersama, kegiatan ini di adakan dengan maksud menjalin komunikasi dan kebersamaan yang lebih dekat, sehingga program Tafhim al-Qur’ān tidak hanya bersifat pembelajaran klasikal tapi lebih dari itu saling menjalin hubungan yang bersifat emosioanal.

3. Kendala kendala dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Sebenarnya program Tafhim al-Qur'ān telah difasilitasi dengan baik oleh Takmir Masjid Gedhe Kauman, Mulai dari konsumsi, lcd, tempat yang nyaman dan ber AC, buku absen dan lain sebagainya. Akan tetapi ada beberapa kendala dalam Program Tafhim al-Qur'ān, di antara kendala itu adalah :

- a. Bagi peserta yang belum lancar membaca al-Quran akan kesulitan dalam mengikuti Program Tafhim al-Qur'ān ini, karena pembelajaran ini tidak banyak memfokuskan dalam cara membaca tetapi pada memahami ayat sehingga peserta diutamakan yang sudah bisa membaca al-Qur'ān.
- b. Peserta masih banyak yang kesulitan dengan materi bahasa arab khususnya Sharaf.
- c. Peserta tidak mengulang pelajaran di rumah sehingga hanya mengandalkan pelajaran di kelas dan tidak ada persiapan.
- d. Ketika ada acara Maulid Nabi atau sekaten pada acara gamelan, maka Program Tafhim al-Qur'ān diliburkan karena kondisi yang tidak memungkinkan sebab acara gamelan ada di Masjid Gedhe sedangkan acara Program Tafhim al-Qur'ān ada di samping Masjid.

- e. Kesibukan para peserta , karena sebagian besar peserta adalah para mahasiswa dan para aktifis dakwah, sehingga dengan banyaknya agenda yang mereka susun menjadikan tidak fokus dalam memahami al-Qur'ān dan sulit membagi waktu.
- f. Tidak kontinyu sehingga menyebabkan tertinggalnya materi yang di sampaikan oleh guru pembimbing dan menyebabkan malas untuk berangkat belajar sehingga jumlah peserta senakin lama semakin berkurang.

Berkaitan dengan beberapa kendala tersebut, penulis memberikan masukan sebagai usaha untuk pencegahan atas kendala tersebut.

- 1) Kepada para peserta yang belum membaca al-Qur'ān dengan lancar, hendaknya di beri waktu khusus pembelajaran membaca al-Qur'ān sebagai kelas persiapan sebelum masuk pada kelas Tafhim al-Qur'ān
- 2) Memberikan motivasi tentang pentingnya belajar bahasa arab, dengan cara membacakan hadis hadis tentang keutamaan bahasa arab dan kisah kisah para ulama dalam menuntut ilmu
- 3) Memberikan PR kepada peserta agar mereka menyempatkan diri untuk belajar di rumah

- 4) Tatkala ada acara maulid maka pembelajaran bisa di alihkan sementara ke tempat yang agak jauh dari lokasi, agar pembelajaran tetap berjalan
- 5) Saling memberi motivasi dan mengingatkan antar peserta didik untuk tetap istiqmah dalam belajar



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis sampaikan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Langkah - langkah penerapan optimalisasi metode Al Marisi dalam memahami al-Qur'ān kepada peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta telah berjalan dengan baik
2. Hasil optimalisasi metode Al Marisi telah mampu memahami al-Qur'ān serta meningkatkan pemahaman bahasa arab kepada para peserta program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

## B. Saran

Adapun beberapa saran yang penulis sumbangkan yang kemudian bisa di jadikan pertimbangan dalam penerapan Tafhim al-Qur'ān dengan metode al-Marisi adalah :

### 1. Bagi Takmir Masjid Gedhe.

a Perlu memperbanyak publikasi baik lewat media sosial atau pamlet atas Progam Tafhim al-Qur'ān ini, sehingga semakin banyak yang mengikuti program ini dan bisa mengambil banyak faedah.

b Memberikan Sertifikat kepada peserta Tafhim al-Qur'ān sebagai bukti mereka telah mengikuti program Tafhim al-Qur'ān di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

### 2. Bagi pengurus masing masing kelas Tafhim al-Qur'ān

Senantiasa memberikan motivasi kepada teman-temannya untuk selalu hadir dan mengingatkan jadwal kajian Tafhim al-Qur'ān, demikian juga mengupayakan adanya kegiatan atau event-event di luar pembelajaran seperti olah raga , rekreasi sehingga lebih mengikat kebersamaan.

### 3. Bagi para peserta Tafhim al-Qur'ān

Bagi para peserta Tafhim al-Qur'ān harus lebih tekun dalam belajar terutama dalam memahami al-Qur'ān, sering murajaah di rumah, karena program ini sangat bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

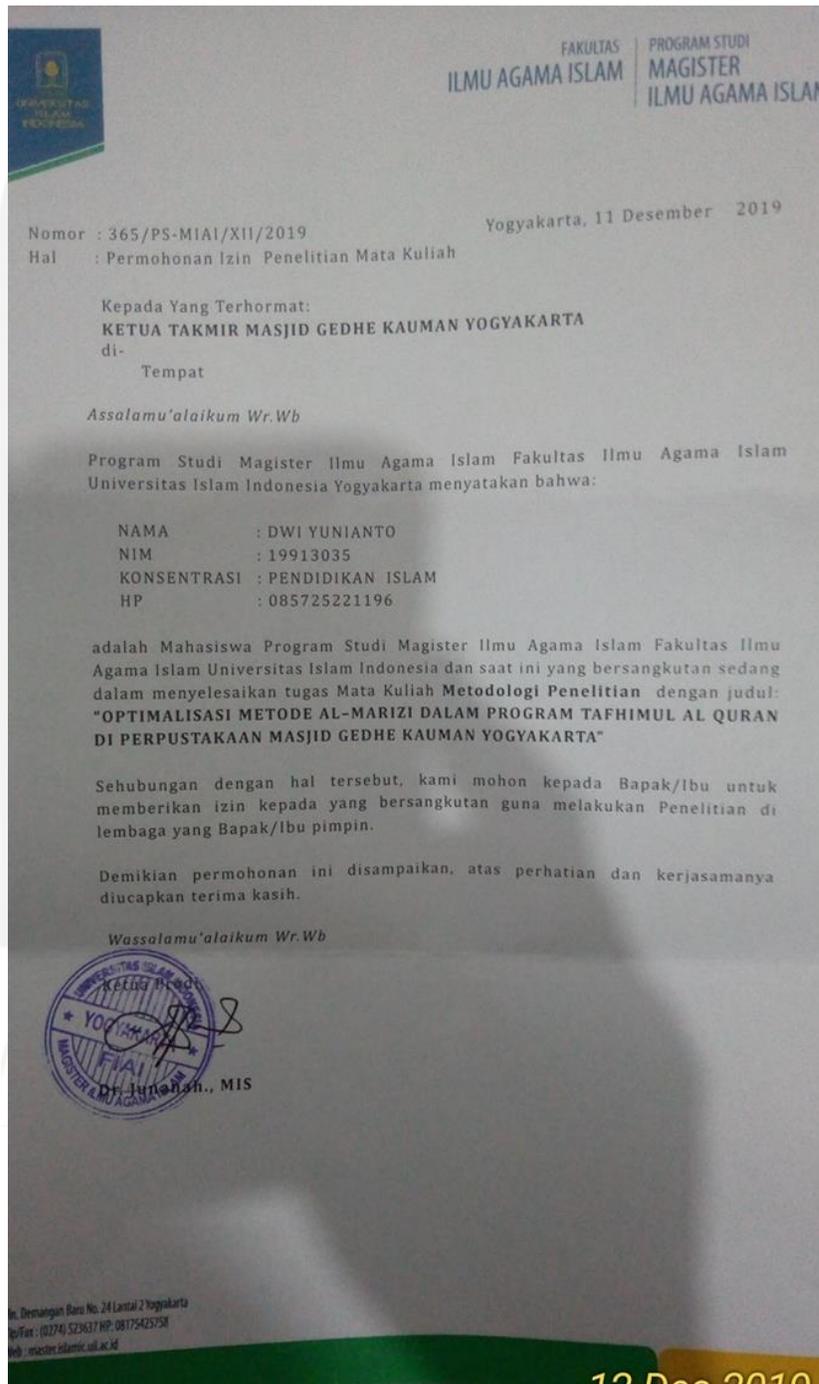
- Adnan, Anas, 2013, *Memahami Al Quran dengan Metode Manhaji*, Yogyakarta: Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, cet. II
- Al Maliki, Muhammad bin Alawi, *Al Qawa'id Al Asasyah fi 'ulumi Al Quran*, Surabaya : Al Haramain
- Al Qaththan, Manna', 2006 *Pengantar Studi Ilmu Al Quran*, Jakarta : Pustaka Al Kautsar, cet. 1
- Albagha, Musthafa dan Muhyiddin, 1998 *Al Wadhah fi 'ulumi Al Quran*, Damaskus : Darul 'ulum Al Insaniyah, cet .2
- Anas Sudijono, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- As Shiddieqy, M. Hasbi, 1986, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Quran/Tafsir*, Jakarta : PT Bulan Bintang, cet. 10
- As Syafi'I, 2005, *Diwan Al Imam As Syafi'I*, Beirut : Daru Al Ma'rifah. cet. 3
- Aswirna, Prima & Fahmi, Reza.,2015, “ Al Quran And Human Mind The Of Science Development”, *Jurnal*, Walisongo, Volume 23, Nomor 2, November 2015 Padang : institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol, Padang.
- Azizah, Alfiyatul.,2014, “Penafsiran huruf Muqotha'ah ( Telaah kritis Penafsiran imam qusyairi tentang ح dalam lathaif Al- Isyarat )”. *Tesis Magister*, Surakarta, IAIN Surakarta, 2014.
- Azzarqani, Abdul “Adhim, Muhammad, 1995, *Manahili Al'irfan fi 'ulumi Al Quran*, Beirut : Daru Alkitab Al'arabi.
- Basuki, Ismet, 2015, *Asesmen Pembelajaran*, Jilid 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djatzmiko, Purwo, 2014, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Anugrah
- Ginanjari, Akbar.,2013, “Metode Pembelajaran Al Quran melalui Media Online”, *Jurnal*, JNS Volume 2 No 1 – Januari 2013 - ISSN: 2302-5700.
- Hakim, Atok Rahman.,2018 “Penerapan Strategi Cooperative Learning Pelatihan Baca Al Quran Bagi Para Ustadz BKMTA Kecamatan Sawangan

- Kabupaten Magelang”, *Tesis Magister*, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2018.
- Hidayatullah,Miftah Khilmi., 2018, “Konsep dan Tafsir Tematik (studi Komparasi Antara Al-Kumi dan Musthofa Muslim)”, *Jurnal, Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, , (Desember 2018).
- Jiyanto.,2012,‘Implementasi Metode Fami Bisyauiqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’ān Pada Huffāz di Ma’had Tahfidzul Qur’ā Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta’ , *Al-Qur’an dan Tafsir*, Jurnal, , Vol. 15, No. 2, Tahun.2019, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khoiriyah.,2014 “ Karakter Pendidikan Dalam Al Quran “, *Tesis Magister*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Kokasih, Nanang dan Sumarna, Dede, 2013, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung : Alfabeta
- Kosim,Abdul, Wahab,Tajudin Nur, T. Fuad dan Wahya., 2018 “ Konsepsi Makna Hari Kiamat Dalam Tafsir Al Quran”, *Jurnal, Al-Qur’an dan Tafsir*, Bandung : Universitas Padjadjaran Bandung, , (Desember 2018).
- Kuswana, Sunaryo, Wowo, 2012, *Taksonomi Kognitif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.35
- Muslich,Abdul.,2003, “ Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal”, *Tesis Magister*, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2003.
- Pembangun, Prima Arianto .,2019, “ Revalidasi Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Al Qur’an dan Dakwah Alam ( ada) Secang Kabupaten magelang”, *Tesis Megister* , Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2019.
- Rahman,Abd.,2016, “Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Quran Pada Mata Pelajaran Tahfidh Al Quran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan” , *Tesis Magister*, Sumatera utara : UIN Sumatera Utara ,2016 .
- Sanjaya, Laras dan Norhan, Linda., 2016, “Aplikasi Pembelajaran Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Qur’an (Juz 30)”, *Jurnal, JOIN*

Volume, 1 No. 2 Desember 2016, Universitas Darwan Ali Politeknik Pajajaran.

- Siregar, Maragustam, 2020, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta : Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ( FITK) UIN Sunan Kalijaga.
- Siyamto, Siyamto dan Fairuzabadi, Muhammad.,2015, “Media Pembelajaran Terjemah Al Quran Perkata Juz 1 Dan Juz 2 Menggunakan Adobe Flash”, *Jurnal*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015, Yogyakarta : Teknik, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Solehudin.,2018, “ Keefektifan Program Literasi Al Quran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter ( Kajian Di Jawa Barat )”, *Jurnal*, Al-Qur’an dan Tafsir, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, , (Desember 2018).
- Sudjana, Nana, 2012 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, cet.21
- Sumiyati., 2018, “ Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok Sleman Yogyakarta”, ( *tesis*) Yogyakarta : UII Yogyakarta.

**Lampiran I : Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian di Perpustakaan Masjid  
Gedhe Kauman Yogyakarta**



**Lampiran II : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di Perpustakaan  
Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**



**TAKMIR MASJID GEDHE KAUMAN**  
MASJID RAYA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Bank Mandiri Jogjakarta	no. rek. : 137.000.776.449-7	a/n. Masjid Gedhe Kauman
Bank BNI Jogjakarta	no. rek. : 0221.324.967	a/n. Masjid Gedhe Kauman
Bank Syariah Mandiri	no. rek. : 7779991711	a/n. Masjid Gedhe Kauman

Kantor Sekretariat: *Plataran Masjid Gedhe Kauman, Jogjakarta - 55122. Telp./Fax : (0274) 373.622*  
E-mail : masjidgedhekauman@gmail.com

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 29/B/MG/SKR/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Takmir Masjid Gedhe Kauman menerangkan bahwa :

Nama	: Dwi Yunianto
NIM	: 19913035
Jurusan	: Pendidikan Islam
Judul Tesis	: Optimalisasi Metode Al-Marisi Dalam Program Tafhimul Al Quran Di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman mulai tanggal 24 Desember s.d. 31 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Ketua Umum  
Takmir Masjid Gedhe Kauman  
Yogyakarta



Azman Latif

### Lampiran III : Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

(Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta)

1. Apa Tujuan adanya Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?
2. Sejak kapan Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe ini ?
3. Apa yang telah di persiapkan oleh pihak Takmir Masjid Gedhe atas penerapan Prgram Tafhim al-Qur'ān ?
4. Apa pendapat bapak tentang hasil penerapan Program Tafhim al-Qur'ān?
5. Berapa kelas dalam pembelajaran Program Tafhim al-Qur'ān?
6. Kendala apakah yang di hadapi dalam implementasi pembelajaran Program Tafhim al-Qur'ān?

## Lampiran IV : Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

( Pengurus Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan  
Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta )

#### A. Tafhimu al-Qur'an

1. Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman seperti apa ?
2. Bagaimana pendapat saudara tentang penerapan Program Tafhim al-Qur'ān?
3. Sejak kapan Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe ini ?
4. Sarana dan prasarana apa yang telah di persiapkan sebelum pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
5. Berapa kelas dalam pembelajaran Program Tafhim al-Qur'ān?
6. Kendala apakah yang di hadapi dalam implementasi pembelajaran Program Tafhim al-Qur'ān?
7. Metode apa yang di terapkan dalam Program Tafhim al-Qur'ān?

#### B. Metode Al Marisi

1. Metode Al Marisi itu metode seperti apa?
2. Berapa buku dalam Metode Al Marisi ?
3. Bisa di jelaskan secara umum buku panduan al-Marisi ?
4. Bagaimana langkah-langkah dalam pelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan menggunakan metode al-Marisi di kelas ?
5. Apakah pelaksanaan metode al marisi dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān di lakukan secara sistematis ataukah belum ?
6. Apakah metode al Marisi cocok dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
7. Apakah guru pengajar metode al Marisi komunikatif dalam pembelajaran ?

8. Apakah ada kesulitan dari peserta dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan metode al Marisi ?
9. Apakah ada kesulitan dari guru dalam menerangkan kepada peserta ?
10. Apakah ada evaluasi latihan kepada peserta pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
11. Apakah ada kegiatan peserta Tafhim al-Qur'ān selain pembelajaran di kelas ?

### **C. Perangkat pembelajaran**

1. Perangkat apa saja yang di siapkan oleh pengurus dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
2. Apakah ada buku absensi peserta pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
3. Apakah guru dan peserta memegang buku panduan ?
4. Apakah ada kartu prestasi untuk mengukur kemampuan peserta Tafhim al-Qur'ān?
5. Apakah suasana kondusif dan nyaman dalam proses pembelajaran ?
6. Apa hasil dari pembelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan metode al-marisi ?

## Lampiran V : Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

( Peserta Putra Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta )

1. Dari mana informasi adanya program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?
2. Sejak kapan anda belajar Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?
3. Materi apa yang di ajarkan dalam program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?
4. Buku panduan / metode apa yang di pakai dalam pembelaran Tafhim al-Qur'ān?
5. Bisa di jelaskan secara umum buku panduan /metode itu berisi tentang apa ?
6. Apakah guru pengajar komunikatif dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
7. Media apa yang di pakai oleh guru dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
8. Apakah semua peserta memegang buku panduan ?
9. Langkah apa saja yang di lakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Tafhim al-Qur'ān ?
10. Apakah ada kesulitan dari peserta dalam memahami apa yang di sampaikan guru pengajar dalam memahami al-Qur'an ?
11. Kendala apa saja yang di alami peserta dalam proses pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
12. Bagaimana guru mengukur kemampuan peserta dalam mengartikan ayat al – Qur'an ?
13. Apakah ada latihan soal tertulis kepada peserta Tafhim al-Qur'ān?
14. Apa hasil yang anda rasakan adanya pembelajaran Tafhim al-Qur'ān di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?
15. Apakah pembelajaran Tafhim al-Qur'ān seperi ini perlu di kembangkan ataukah tidak ?
16. Apa saran anda kepada guru pengajar, pengurus dan Takmir masjid tentang program Tafhim al-Qur'ān ini ?

## Lampiran VI : Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

( Peserta Putri Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta )

1. Dari mana informasi adanya program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?
2. Sejak kapan anda belajar Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?
3. Materi apa yang di ajarkan dalam program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?
4. Buku panduan / metode apa yang di pakai dalam pembelaran Tafhim al-Qur'ān?
5. Bisa di jelaskan secara umum buku panduan /metode itu berisi tentang apa ?
6. Apakah guru pengajar komunikatif dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
7. Media apa yang di pakai oleh guru dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
8. Apakah semua peserta memegang buku panduan ?
9. Langkah apa saja yang di lakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
10. Apakah ada kesulitan dari peserta dalam memahami apa yang di sampaikan guru pengajar dalam memahami al-Qur'an ?
11. Kendala apa saja yang di alami peserta dalam proses pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?
12. Bagaimana guru mengukur kemampuan peserta dalam mengartikan ayat al – Qur'an ?
13. Apakah ada latihan soal tertulis kepada peserta Tafhim al-Qur'ān?
14. Apa hasil yang anda rasakan adanya pembelajaran Tafhim al-Qur'ān di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?
15. Apakah pembelajaran Tafhim al-Qur'ān seperti ini perlu di kembangkan ataukah tidak ?
16. Apa saran anda kepada guru pengajar, pengurus dan Takmir masjid tentang program Tafhim al-Qur'ān ini ?

## Lampiran VII : Pedoman dokumentasi

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Gedhe Kauman Yogyakarta
2. Profil Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
3. Sejarah singkat Profil Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
4. Data pengurus Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
5. Sarana dan prasarana Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
6. Perangkat pembelajaran Tafhim al-Qur'ān
7. Sumber belajar dan Lembar tes siswa pada mata pelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan metode al marisi
8. Visi dan Misi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
9. Absensi peserta Tafhim al-Qur'ān
10. Jadwal pelajaran Tafhim al-Qur'ān

## Lampiran VIII : Transkrip Wawancara

### HASIL WAWANCARA

(Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Bapak Muhammad Zamran )

	Peneliti	Informan
1	Apa Tujuan adanya Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?	Memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang isi dan tafser Al Quran, Nahwu dan Sharafnya .
2	Sejak kapan Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe ini ?	Tahun 2014 di awali pembelajaran Tafhimul Al Quran
3	Apa yang telah di persiapkan oleh pihak Takmir Masjid Gedhe atas penerapan Prgram Tafhim al-Qur'ān ?	Tempat peralatan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh ustadz dan peserta seperti minum, LCD , papan tulis dan lainnya.
4	Apa pendapat bapak tentang hasil penerapan Program Tafhim al-Qur'ān ?	Hasil belum maksimal karenan beberapa faktor di antaranya adalah peserta kesulitan dalam memahami materi Nahwu Sharaf, di sebabkan karena peserta tidak mengulang pelajaran di rumah
5	Ada Berapa kelas dan Apakah program pembelajaran Program Tafhim al-Qur'ān perlu diadakan terus ?	Ada 3 kelas, Sangat perlu, karena menjadi kebutuhan setiap muslim, tapi harus di persiapkan segalanya
6	Kendala apakah yang di hadapi dalam implementasi pembelajaran Program Tafhim al-Qur'ān?	Kendala adalah para santri tidak maksimal dalam belajar, dan tidak mengulang pelajaran di rumah.

## Lampiran IX : Transkrip Wawancara

### HASIL WAWANCARA

( Pengurus Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta saudara Habib Burhan )

	Peneliti	Informan
A	<b>Tafhimu al-Qur'an</b>	
1	Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman seperti apa ?	Suatu Program untuk memahami ayat demi ayat yang di dalamnya ada penjelasan tentang faedah dari ayat tersebut
2	Bagaimana pendapat saudara tentang penerapan Program Tafhim al-Qur'ān ?	Sangat mendukung terutama bagi para muballigh muballighat yang menyampaikan Al Quran kepada masyarakat agar tidak keliru.
3	Sejak kapan Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe ini ?	Sejak 2014
4	Sarana dan prasarana apa yang telah di persiapkan sebelum pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	Takmir menyiapkan ruangan , meja kursi protyektor , papan tulis dan werles
5	Berapa kelas dalam pembelajaran Program Tafhim al-Qur'ān?	Ada 3 kelas, malam rabu dan malam sabtu untul putra dan sabtu sore untuk putri.
6	Kendala apakah yang di hadapi dalam implementasi pembelajaran Program Tafhim al-Qur'ān?	Kendala dari santri terutama yang belum paham bahasa arab, tapi apabila mereka rajin makan in sya Allah akan bisa.
7	Metode apa yang di terapkan dalam Program Tafhim al-Qur'ān?	Al Marisi
B	<b>Metode al Marisi</b>	
1	Metode Al Marisi itu metode seperti apa?	Metode yang mengajarkan tentang bagaimana mengartikan ayat demi ayat
2	Berapa buku dalam Metode Al Marisi ?	Ada 3 buku, Nahwu, Sharaf dan Juz Amma
3	Bisa di jelaskan secara umum buku panduan al-Marisi ?	Buku Nahwu berisi tentang tata bahasa arab seperti isim huruf fi'il dan lainnya, kedua buku Sharaf berisi tentang tashrif satu kata ke kata yang lain, dan buku juz amma yang berisi tentang arti kata perkata, penjelasan dan petunjuk ayat.
4	Bagaimana langkah-langkah dalam pelajaran tafhimul qur'an dengan menggunakan metode al-Marisi di kelas	Santri membaca Al Quran sekaligus tahsin lalu pelajaran Nahwu dan Sharaf kemudian masuk kepada materi inti yaitu belajar

	?	mengartikan Al Quran kata perkata.dan di akhiri dengan kesimpulan dari ayat yang di baca.
5	Apakah pelaksanaan metode al marisi dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān di lakukan secara sistematis ataukah belum ?	iya sistematis
6	Apakah metode al Marisi cocok dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	Sangat cocok terutama bagi para pendakwah dan muballigh
7	Apakah guru pengajar metode al Marisi komunikatif dalam pembelajaran ?	Iya Komunikatif
8	Apakah ada kesulitan dari peserta dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan metode al Marisi ?	Kesulitan pada bahasa arab bagi yang belum pernah belajar sama sekali, sehingga mereka belum maksimal dalam menguasai materi.
9	Apakah ada kesulitan dari guru dalam menerangkan kepada peserta ?	Tidak ada
10	Apakah ada evaluasi latihan kepada peserta pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	ada
11	Apakaah ada kegiatan peserta Tafhim al-Qur'ān selain pembelajaraan di kelas ?	Ada seperti rihlah , bakti sosial, takziah
C	<b>Perangkat pembelajaran</b>	
1	Perangkat apa saja yang di siapkan oleh pengurus dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān ?	Tempat khusus, meja kursi ,papan tulis, LCD , werles.
2	Apakah ada buku absesnsi peserta pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	Ada
3	Apakah guru dan peserta memegang buku panduan ?	Setiap santri memiliki kitab panduan
4	Apakah ada kartu prestasi untuk mengukur kemampuan peserta Tafhim al-Qur'ān dalam mengartikan ayat ?	Ada
5	Apakah suasana kondusif dan nyaman dalam proses pembelajaran ?	Kondusif
6	Apa hasil dari pembelajaran Tafhim al-Qur'ān dengan metode al-marisi ?	Santri bisa mengartikan Al Quran dengan kata perkata sekaligus tafsernya menjadi muballigh dan muballighat di masyarakat bisa berdakwah di masyarakat, bisa belajar bahasa arab sehingga lebih baik dalam memahami dan terhindar dari kekeliruan – kekeliruan dari suatu ayat .

## Lampiran X : Transkrip Wawancara

### HASIL WAWANCARA

( Peserta Putra Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Bapak Kasno )

	Peneliti	Informan
1	Dari mana informasi adanya program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?	Dari masjid kauman sendiri
2	Sejak kapan anda belajar Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?	Sudah 4 tahun
3	Materi apa yang di ajarkan dalam program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?	Materi tentang Al Quran dan Nahwu Sharaf
4	Buku panduan / metode apa yang di pakai dalam pembelaran Tafhim al-Qur'ān ?	Buku Al Marisi
5	Bisa di jelaskan secara umum buku panduan /metode itu berisi tentang apa ?	Buku mendulang Juz Amma, Nahwu dan Sharaf
6	Apakah guru pengajar komunikatif dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	Sangat komunikatif
7	Media apa yang di pakai oleh guru dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	LCD ,
8	Apakah semua peserta memegang buku panduan ?	Semua memegang buku panduan
9	Langkah apa saja yang di lakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	Ustadz mempersiapkan media yaitu laptop kemudian, pembukaan lalu peserta tilawah Al Quran, lalu peserta menghafalkan ayat per ayat, lalu peserta saling menyemak tentang hafalanya . bahasa arab nya gantian minggu ini nahwu dan besoknya Sharaf
10	Apakah ada kesulitan dari peserta dalam memahami apa yang di	Cukup jelas yang di sampaikan gurun tapi Sebagian peserta kurang paham

	sampaikan guru pengajar dalam memahamkan al-Qur'an ?	
11	Kendala apa saja yang di alami peserta dalam proses pembelajaran Tafhim al-Qur'an ?	Karena kesibukan masing masing sehingga tidak kontinyu dalam kehadiran,
12	Bagaimana guru mengukur kemampuan peserta dalam mengartikan ayat al -Qur'an ?	Peserta di tunjuk satu persatu
13	Apakah ada latihan soal tertulis kepada peserta Tafhim al-Qur'an?	Belum ada
14	Apa hasil yang anda rasakan adanya pembelajaran Tafhim al-Qur'an di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?	Sangat banyak manfaatnya, sehingga tahu tentang makna dari Al Quran ,karena program ini di ajarkan tentang tafser dan petunjuk ayat
15	Apakah pembelajaran Tafhim al-Qur'an seperi ini perlu di kembangkan ataukah tidak ?	Perlu di kembangkan , nahwu dan sharafnya perlu di kembangkan
16	Apa saran anda kepada guru pengajar, pengurus dan Takmir masjid tentang program Tafhim al-Qur'an?	Agar meningkatkan motovasi belajar dengan disenangkan para peserta agar minat belajar perserta itu tinggi. Misal ada yel yel peserta Tafhim al-Qur'an!! Yes !!

## Lampiran XI : Transkrip Wawancara

### HASIL WAWANCARA

( Peserta Putri Program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Ibu Yuli Widyastuti )

	Peneliti	Informan
1	Dari mana informasi adanya program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?	Dari group WA
2	Sejak kapan anda belajar Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?	Satu tahun yang lalu
3	Materi apa yang di ajarkan dalam program Tafhim al-Qur'ān di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?	Tafhimul Quran Nahwu dan Sharaf
4	Buku panduan / metode apa yang di pakai dalam pembelaran Tafhim al-Qur'ān ?	Al Marisi
5	Bisa di jelaskan secara umum buku panduan /metode itu berisi tentang apa ?	Tentang bahasa arab Nahwu Sharaf dan terjemah Al Quran
6	Apakah guru pengajar komunikatif dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	Lumayan komunikatif
7	Media apa yang di pakai oleh guru dalam pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	Lcd
8	Apakah semua peserta memegang buku panduan ?	Iya
9	Langkah apa saja yang di lakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Tafhim al-Qur'ān?	Pertama pembukaan , belajar bahasa arab nahwu atau sharaf , kemudian masuk ke mengartika ayat
10	Apakah ada kesulitan dari peserta dalam memahami apa yang di sampaikan guru pengajar dalam memahami al-Qur'an ?	In Sya Allah , sebenarnya guru sudah menyampaikan dengan baik tapi perserta tidak mengulang di rumah
11	Kendala apa saja yang di alami peserta	Kita kurang aktif murajaah di rumah, jadwal

	dalam proses pembelajaran Tafhim al-Qur'ān	teman teman yang sibuk
12	Bagaimana guru mengukur kemampuan peserta dalam mengartikan ayat al -Qur'an ?	Dengan setelah selesai pembelajaran tafhimul Quran maka peserta dua dua saling menyimak atau setoran mengartikan ayat per ayat
13	Apakah ada latihan soal tertulis kepada peserta Tafhim al-Qur'ān?	Pernah ada PR
14	Apa hasil yang anda rasakan adanya pembelajaran Tafhim al-Qur'ān di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ?	Ketika ngaji atau membaca Al Quran kita mulai sedikit sedikit faham , o ini artinya ini.
15	Apakah pembelajaran Tafhim al-Qur'ān seperti ini perlu di kembangkan ataukah tidak ?	Perlu banget
16	Apa saran anda kepada guru pengajar, pengurus dan Takmir masjid tentang program Tafhim al-Qur'ān ini ?	Kepada Guru ,Sebelum pelajaran diberi motivasi agar peserta merasa tidak sia sia, dan kepada peserta agar meluangkan waktu untuk belajar.

**Lampiran XII : Foto - foto Kegiatan Tafhim al-Qur'ān**



**Gambar 1 Kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān**



**Gambar 2 Kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān**



**Gambar 3 Kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān**



**Gambar 4 Kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān**



**Gambar 5 Kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān Putri**



**Gambar 6 Kegiatan pembelajaran Tafhim al-Qur'ān Putra**

**Lampiran XIII : Foto Perpustakaan dan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**



**Gambar 7 Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**



**Gambar 8 Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**



**Gambar 9 Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**



**Gambar 10 Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta tempo dulu**



**Gambar 11 Balemangu Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**



**Gambar 11 Pagongan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**



**Gambar 12 Serambi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Tempo dulu**

الجمعة الإسلامية  
الاستاذة الباندا

**Lampiran XIV : Foto Wawancara dengan Informan**



**Gambar 13 Bersama Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Bapak Zamron**



**Gambar 14 Bersama Peserta Tafhim Al Quran Putra, Bapak Kasno**



**Gambar 15 Bersama Pengurus Tafhim al-Qur'ān Habib Burhan**

## Lampiran XV : Lembar Soal

### Latihan Tafhimu al -Quran

Nama :

Karunia Allah			لَكَبِيرَةٍ
samar			مُلَافُو
Tidak tua			فَصَلَّتْكُمْ
Kami angkat			عَدَلْ
ditimpakan			وَاعْدُنَا
40 malam			بَارِيكُمْ
Turunlah kalian			الصَّاعِقَةُ
12 mata air			رَعْدًا
Maka memancarlah			رِجْرًا
pukullah			اسْتَسْمَى

- alif menjadi tanda i'rob rofa' pada :
  - isim tatsniyah
  - Asmaul khomsah
  - Jama taksir
- wawu menjadi tanda i'rob rofa' pada :
  - jama taksir
  - Jama mudzakar salim
  - Isim mufrod
- jabatan-jabatan yang di baca rofa adalah..kecuali
  - isim kana
  - Khobar inna
  - Isim inna
- alif menjadi tanda i'rob nashob pada :
  - Asmaul khomsah
  - isim tatsniyah
  - Jama taksir
- kasroh menjadi tanda i'rob nashob pada
  - jama takdir
  - Jama muanats salim
  - Asmaul khomsah
- ya' menjadi tanda i'rob nashob pada...kecuali
  - jama mudzakar salim
  - Isim tatsniyah
  - Jama muannats salim
- fi'il yang huruf 'illatnya terletak di awal
  - fi'il mitsal
  - Fi'il ajwaf
  - Fi'il naqish
- Bila huruf illatnya terdapat pada fa' dan lam fi'il dinamakan
  - lafif maqrun
  - lafif mafruq
  - mudhoaf
- fi'il yang tidak mengandung huruf 'illat ,hamzah atau pun huruf ganda ( tasydid ) dinamakan :

- A. lafif maqrun      B. fi'il shohih      C. fi'il salim

10. bacaan qiroatan pada kalimat berikut disebut ( أقرأ القرآن قراءة )

- A. tamyis      B. Maf'ul mutlaq      C. Maf'ul li ajlih

Isilah kolom kolom berikut

Isim alat	Zaman makan	Fiil nahi	Fiil amr	Isim maf'ul	Isim fail	mashdar	mudhori	madhi
								قَتَلَ
								نَصَرَ
								دَرَسَ

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَاَدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةً نَعْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ (58) فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رَجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ (59) وَإِذْ اسْتَسْقَى مُوسَى لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرِبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (60)

Dari ayat ayat tersebut manakah bentuk

Isim fail	mashdar	Fi'il amr	Fi'il mudhori	Fiil madhi

Lampiran XVI : Daftar Absen Peserta Tafhim al-Qur'ān

تفہیم القرآن  
Absensi Bulan JUNI 2019 Kelas Jum'at

Tanggal		21	28
1	FIKRI NUR IMAN		
2	Jacky Triyan Daku		
3	Aswari Didi Rosyid		
4	Fathol Nuriana R.		
5	FUAD HAMMAMINATA A. A.		
6	M. Chairul Anam		
7	ADIZAL ZATNIKA		
8	Jatmiko		
9	Gilang Fadhri Maulana		
10	Yuli R.		
11	Muhammad Riqi Fathoni		
12	Arif Rohman SR		
13	M. Andhika Arya P		
14	Imam Yulianto		
15	Pannajasi Wirawan		
16	Andika Talani		
17	Rudi Nur Setiawan		
18	Suyono		
19	Bambang Aman		
20	Febri Setiawan		
21	Gondok Rahon Hafid P		
22	M. Abdul Malik		
23	Luthi Mulya		
24	Zalzal Anit		
25	Arya Desma Fathrian		
26			
27			
28			

تفہیم القرآن

Absensi Bulan September 2017 Kelas Jum'at

Minggu	I	II	III	IV	V
Tanggal	1	8	15	22	29
1 KASNO	-	el.	d.	d.	d.
2 ALVIN TAUFIQ A	-				
3 FEBRI SETIANTO	-		Febri	Febri	Febri
4 FIKRI NUR IMAN	-				
5 HILMAWAN	-	Hilma	Hilma		Hilma
6 IBNU HAJAR	-				
7 KHAMIM SANTOSO		Khamim	Khamim	Khamim	Khamim
8 M. CHAIRUL ANAM		Chairul	Chairul	Chairul	Chairul
9 MARDIRAHARDJO		Mardirahardjo	Mardirahardjo	Mardirahardjo	Mardirahardjo
10 SODIKIN SODARIS	-	Sodikin	Sodikin	Sodikin	Sodikin
11 SUGIMAN		Sugiman	Sugiman	Sugiman	Sugiman
12 SUSILO wogo		Susilo	Susilo	Susilo	Susilo
13 AFRI DWI PUTRANTO		Afri	Afri		
14 ANAM AL AYUBI					
15 ARGAS DESMA FACHRIAN		Argas	Argas	Argas	
16 DANU BASUKI		Danu		Danu	Danu
17 DEDY YAHYA				Dedy	Dedy
18 DHIAN SUGIARTO T					
19 M. HALIMI ZUHDI					
20 M. SYAFIQ HANAFI		Syafiq	Syafiq	Syafiq	Syafiq
21 M. YUNUS					
22 M. ULUL AZMI					
23 MULYONO		Mulyono	Mulyono	Mulyono	Mulyono
24 NAUFAL MUHAMMAD IQBAL		Naufal	Naufal	Naufal	Naufal
25 SISWANTO		Siswanto		Siswanto	Siswanto
26 SUSILO					
27 WIHDAN AZMI MUHAMMADY					
28 YUDHISTIRA ARIBAWA (DIPLET)					
29 Yaga Aditia A.S					
30 Arif Setawan					

31 Bambang Amantun

		ADELLA PUTRI KASIH				
		Tanggal				
		2	9	16	23	30
Tanggal						
1	ADELLA PUTRI KASIH					
2	AMANIA ITTAQO	Mr.	L	-	Mr.	Mr.
3	ANISAH NUR SEPTIA	Mr.		-	Mr.	Mr.
4	ANNISA ANINDITTA LATHIFAH		I			
5	ARSALANA JUNDANA AMATULLAH			Jul.		Jul.
6	ASIH WIJAYANTI		B			
7	BALQIS SALSABELLA A.	Pr.		Pr.	Pr.	
8	BUDI PURWANTI		U			
9	DIAN YUNITASARI					
10	DWI ASTUTI		R			
11	ENDAH NURLITA	End.		-	End.	End.
12	EWINDA TANTRI HARAHAP					
13	FADLILLATUL ZAKKIYA		-			
14	FARA AZMIARRIZQI					
15	FATMA KUSUMA A	Fat.	L	Fat.		
16	HESTI KUSUMANINGRUM					
17	IKE WIJAYANTI		I			
18	INAS AURITA F.					
19	IRLAILA KUSUMAWARDANI		B			
20	LULU'UL JANNAH					
21	MIFTAH YULIATI		U			
22	NANDHITA N.P.D					
23	NENNY RAHMA	Nen.	R			
24	NOVI ARISA					
25	PUSPA MEGA CANDRA					
26	RAHMA NABILA		-			
27	RIRIN NOPIAH		L			
28	ROSMALA DEWI	Ros.				
29	RUMANA FEBRIYANTI		I			
30	SAIBAH	Sai.				
31	SARWATI	Sar.	B			
32	SINTA NUR ISTIQOMAH		U			
33	SITI FATIMAH	Sit.	R			
34	SITI MAGHIROH					

الجمعة الاستاذة

## Lampiran XVII : Kartu Bimbingan Tesis



PROGRAM STUDI  
**MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM**  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Bera No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 823637, Hp. 08175425758  
 Website: www.mastar.iainiuii.ac.id; email: mastar@uii.ac.id dan mastar\_iui@yahoo.com

### KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Dwi Yunianto NIM. : 19913035  
 Judul Tesis : OPTIMALISASI METODE AL MARISI DALAM PROGRAM TAFHIM AL QUR'AN DI PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	5-7-2020	Tambahan verifikasi pada setiap sub bab nya	
Ke-2	5-7-2020	Pada hasil belum ada verifikasi dalam satu paragraf	
Ke-3	5-7-2020	Tambahan tentang kendala dan usaha dari kendala tersebut serta masukan dari peneliti atas kendala tersebut	
Ke-4	27-3-2021	Proses pelaksanaan pada kesimpulan, evaluasi berupa feed back dari peserta di kuatkan dengan observasi	
Ke-5	27-3-2021	Profil Masjid Gedhe kurang lengkap, konsisten penulisan dan penyajian data sesuai dengan teknik analisis	
Ke-6	27-3-2021	Penjelasan maksud penerapan dan hasil dari penerapan menggunakan metode Al marisi	
Ke-7	3-3-2021	Koreksi tentang Kesimpulan bahwa tambahan singkat sesuai pertanyaan, dan cukup satu halaman	
Ke-8	3-3-2021	Bimbingan surat persetujuan dosen pembimbing dan kartu bimbingan	

Yogyakarta, 3. Maret 2021  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi



Terakreditasi "A"  
 DI BAK-PT No. 15/2016-PT/BAK/VI/2017

Dr. Junanah, MIS

## Lampiran XVIII : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru, No. 24 Lantai I YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0271) 529637

Website : [master.iainku.tasik.id](http://master.iainku.tasik.id)  
Email : [msk@iainku.id](mailto:msk@iainku.id)

### **SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI** **No: 31/Perpus/MIAI/III/2021**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Yunianto  
 Nomor Induk Mahasiswa : 19913035  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS  
 Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII  
 Judul Tesis :

**OPTIMALISASI METODE AL-MARISI DALAM PROGRAM TAFHIM AL QUR'AN DI PERPUSTAKAAN MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA** Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 13 (**tiga belas persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Maret 2021  
Kaprosdi MIAI



Dr. Junanah, MIS

## Lampiran XIX : Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### *Curriculum Vitae*

#### I. Data Pribadi

1. Nama : Dwi Yunianto
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul 24 juni 1978
3. Jenis Kelamin : Laki laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Nikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Mrisi Rt 04 Tirtonirmolo kasihan Bantul  
Yogyakarta
8. Alamat Sekarang : Mrisi Rt 04 Tirtonirmolo kasihan Bantul  
Yogyakarta
9. Nomor Telepon / HP : 085725221196
10. e-mail : dwilezat@yahoo.co.id
11. Kode Pos : 55181
12. Nama Ibu : Ponirah
13. Nama Bapak : Darmono

### III. Pendidikan Formal

:

Periode (Tahun)			Sekolah / Universitas	Jurusan	Ijazah/IPK
1984	-	1990	SD Muh		Berijazah
1990	-	1993	SMP Muh		Berijazah
1993	-	1996	STM Islam	Mesin	Berijazah
2007	-	2009	Ma'had UMY	I'dad Bahasa Arab	Berijazah
2014	-	2015	Ma'had UMY	Takmili Bahasa Arab	Berijazah
2010	-	2015	Al-Madinah International University (MEDIU)	S1.Da'wah dan Ushuluddin	Berijazah

### IV. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
21 Sept 2014	Ma'had Ali Bin Abi Tholib UMY	Pengajaran ABY (Al Arabiya Baina Yadaika )
5 Feb 2012	AMM	Ihya Al-Qur'an
1 Juni 2014	Ponpes Krapyak	Cara cepat membaca Kitab "Metode 33" KH.Habib A Syakur

### V. Riwayat Pengalaman Kerja

Periode			Instansi / Perusahaan	Posisi
1998	-	2002	CV .Karya Hidup Sentosa	Karyawan
2017	-	2019	Kemenag Bantul	Penyuluh Agama Non PNS
2018	-	2019	SMA Muhammadiyah Kasihan	Guru Bahasa Arab

